

**PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA
PEMEGANG KARTU TANI
(Studi Kasus Kelompok Tani Karangjati, Sampang, Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :
SUFI JALADRI
2017202090

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sufi Jaladri

NIM : 2017202090

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK
BERSUBSIDI BAGI PARA PEMEGANG KARTU TANI**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 November 2024

Saya yang menyatakan



Sufi Jaladri

NIM. 2017202090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

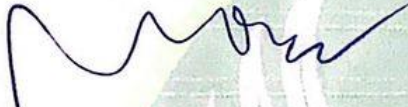
Skripsi Berjudul


**PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA
PEMEGANG KARTU TANI**

Yang disusun oleh Saudara **Sufi Jaladri NIM 2017202090** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 31 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002


Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 11 November 2024

Mengesahkan

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saiifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sufi Jaladri NIM 2017202090 yang berjudul :

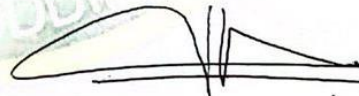
PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA PEMEGANG KARTU TANI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN Prof. K.H. Saiifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 05 November 2024

Pembimbing,



Enjen Zaenal Mutaqin, M. Ud

NIP. 198810032019031015

MOTTO

“Tidak usah menjelaskan dirimu pada siapapun, karena orang yang mencintaimu tidak memerlukannya, dan orang yang membencimu tidak akan peduli”

(Ali bin Abu Thalib)

“Be proud, you’re strong”

@sufi.jaladri



PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA PEMEGANG KARTU TANI

Sufi Jaladri
2017202090

E-mail : sufi0924@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Prodi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peran BRI Link memungkinkan para pemegang Kartu Tani untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi tanpa harus mengunjungi kantor cabang BRI, sehingga mempercepat proses penebusan pupuk dan meminimalisir kendala geografis. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung hal ini adalah melalui pemanfaatan jaringan agen BRI Link sebagai mitra dalam melayani para pemegang Kartu Tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BRI Link dan mengevaluasi efektivitas Kartu Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang perlu diperbaiki agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang terfokus pada efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan petani serta ditinjau dari beberapa aspek. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data mengacu pada model miles dan huberman yang mana terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan BRI Link sangat membantu distribusi pupuk bersubsidi menjadi lebih efisien dan merata, dengan mengurangi hambatan akses bagi petani yang berada di daerah jauh dari pusat layanan perbankan. Peran BRI Link sebagai perpanjangan tangan BRI dalam layanan keuangan di tingkat lokal dinilai mampu mendukung inklusi keuangan serta mendorong ketepatan sasaran program subsidi pemerintah bagi petani kecil. Dengan hasil penelitian ini maka efektivitas Kartu Tani dapat dikatakan efektif dan mampu membantu sejumlah petani untuk mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi. Selain itu, BRI Link mampu membantu program kartu tani menjadi lebih efisien.

Kata kunci: *BRI Link, kesejahteraan petani, pupuk bersubsidi, penyaluran, produktivitas pertanian.*

The Role of BRI Link in the Distribution of Subsidized Fertilizer for Kartu Tani Holders

Sufi Jaladri
2017202090

E-mail: sufi0924@gmail.com

Department of Islamic Economic and Finance Islamic Banking study Program
Faculty of Economics and Islamic Business
KH. Saifuddin Zuhri State Islamic University, Purwokerto

ABSTRACT

The role of BRI Link enables Kartu Tani holders to carry out subsidized fertilizer transactions without having to visit a BRI branch, thereby speeding up the redemption process and minimizing geographical constraints. One initiative undertaken to support this is the utilization of BRI Link's agent network as a partner in serving Kartu Tani holders. This study aims to explore the role of BRI Link and evaluate the effectiveness of Kartu Tani in improving farmers' welfare, as well as to identify obstacles that need to be addressed for the program to provide broader and more sustainable benefits.

This research uses field studies focused on the effectiveness of the Kartu Tani program in relation to farmers' welfare, assessed from multiple aspects. Data collection techniques in this study include observation, interviews, documentation, and triangulation. Meanwhile, data analysis refers to the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing.

The findings indicate that BRI Link significantly facilitates a more efficient and equitable distribution of subsidized fertilizers, reducing access barriers for farmers in areas far from banking service centers. BRI Link's role as BRI's extension in providing local financial services is viewed as capable of supporting financial inclusion and promoting the accurate targeting of government subsidy programs for small farmers. Based on these findings, the Kartu Tani program is deemed effective and beneficial for assisting a number of farmers in obtaining subsidized fertilizer allocations. Additionally, BRI Link enhances the efficiency of the Kartu Tani program.

Keywords: BRI Link, farmers' welfare, subsidized fertilizers, distribution, agricultural productivity.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0542 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)

ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamz ah	‘	Apost rof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. *Ta’ marbutah* di akhir kata bisa dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke du aini terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
--------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	ditulis	a
اِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
اُ	<i>Dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَيْلُ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawī al-furuḍ</i>
---------------------	---------	----------------------

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya yang telah berjuang sekuat tenaga sampai hari ini dan tanpa henti melawan rasa malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang yang tanpa henti mengajari saya arti hidup yaitu orang tua saya Bapak Muksin dan Ibu Nur Mahmudah, yang selalu menemani dalam doa dan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan banyak rezeki, kesehatan dan umur panjang.
4. Kakak saya Ratri Fatwa Suci dan adik saya Ray Magnate walaupun jarak kita berjauhan namun doa dan dukungan kalian terasa sangat dekat. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kalian.
5. Terimakasih kepada Bapak Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Almamterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2020 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
7. Terimakasih kepada teman-teman saya dimanapun kalian berada yang selalu mendukung saya selama proses penulisan skripsi ini.
8. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA PEMEGANG KARTU TANI**

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Bapak Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud, Selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, dan kesabarannya demi terselesaikannya skripsi ini.
14. Pahlawan terhebatku, Bapak Muksin. Beliau memang tidak selesai dalam kuliahnya namun beliau mampu mendidik, mensupport, dan membantu penulis dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Malaikatku, Ibu Nur Mahmudah. Yang selalu memberikan doa disetiap sujudnya, merawat penulis dengan kasih sayang dan tak pernah lelah mengingatkan sholat. Beliaulah alasan penulis untuk selalu kuat dalam menjalani hidup, tanpanya penulis tidak akan bisa melalui semua cobaan dalam hidup.
16. Motivator terbaik, kakakku Ratri Fatwa Suci dan adikku Ray Magnate. Yang selalu mensupport walaupun kita berjauhan, selalu menemani penulis selama hidup, selalu memberikan dukungan. Tanpa mereka penulis tidak akan sekuat ini.

17. Grup Keluh-Kesah Pengangguran yang terhormat, Mas Ghozali, Mas Lukman Shikanoko, Pambayun, Avanto, Arya sungut lele, Dudung Raja Inviz, Faisal, Kevin, Mahardika, Mas Akbar. Yang selalu menemani penulis dikala sepi dan selalu memotivasi penulis selama ini.
18. Grup PKH yang terhormat, Dimas Tangerang, Imam Kroya, Indra Tanahalum, Didit Nusawungu. Dimana selalu menjadi saksi lika-liku penulis dalam melaksanakan studi dan selama menyelesaikan skripsi selalu memberikan arahan.
19. Teman-teman mabarku. Nanda Kairi, Seva Argus, Farel Retribaisyon dan Ika Cecilion Cilacap. Yang selalu menemani penulis dalam menggapai kemenangan dalam game.
20. Terimakasih kepada inisial Z karena telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
21. Terimakasih kepada oshi saya, Ayunda Risdu dan member Hololive lainnya, yang telah menemani saya melalui streaming pada platform youtube.
22. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, terimakasih sudah menemani, mempercayai dan mendukung penulis.
23. Terimakasih kepada diri sendiri, yang sudah kuat untuk bertahan dan melewati semua lika-liku selama menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Purwokerto, 07 Oktober 2024

Sufi Jaladri
NIM. 2017202090

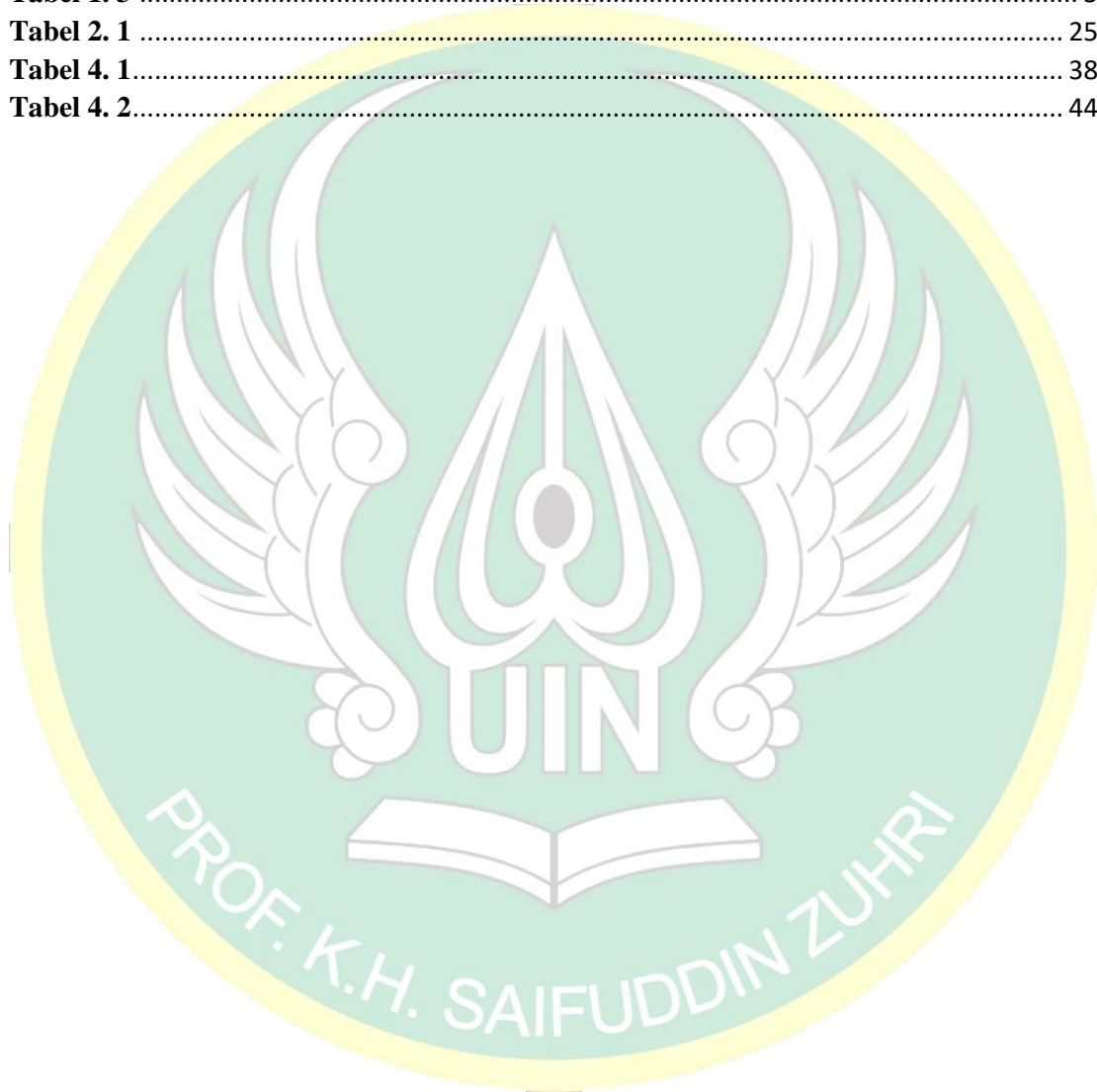
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Efektivitas Program.....	13
B. Pupuk Bersubsidi	17
C. BRI Link	19
D. Kartu Tani	20
E. Kesejahteraan Petani	20
F. Kajian Pustaka.....	22
G. Landasan Teologis	28
BAB III	32

METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky.....	41
C. Peran BRI Link dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi bagi Para Pemegang Kartu Tani.....	45
D. Efektivitas Penggunaan BRI Link Pada Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani.....	48
E. Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Kartu Tani.....	58
F. Analisis Perspektif Islam Terhadap Efektivitas Program Kartu Tani Serta Dampaknya Kepada Kesejahteraan Petani.....	65
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	2
Tabel 1. 2	2
Tabel 1. 3	5
Tabel 2. 1	25
Tabel 4. 1	38
Tabel 4. 2	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	4
Gambar 3. 1.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang hingga saat ini, pemerintah terus mengupayakan kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial, SDM (sumber daya manusia) dan sebagainya. Pertanian merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian Indonesia (setiawan & prajanti, 2016). Efektivitas dalam sektor pertanian mengacu pada program pemerintah dengan gambaran seberapa kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta berperan dalam upaya penyedia bahan pangan. Demikian pula dengan kondisi tanah dan iklim yang beragam, peluang untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian pun semakin besar dengan menerapkan sistem pengelolaan lahan yang sesuai (Hilyatin 2020).

Kebijakan dari program pemerintah dapat efektif apabila masyarakat menerima manfaat dari subsidi organik untuk meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip kerja atau yang disebut dengan asas 6 (enam) tepat (tepat jumlah, waktu, jenis, tempat, mutu, dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani berdasarkan pernyataan biro infrastruktur “Kartu Tani” (Khoerul 2021).

Salah satu lumbung pangan utama di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah dimana selama ini *share* sektor pertanian terhadap total output termasuk salah satu yang terbesar. Pada tahun 2021 sektor pertanian di Jawa Tengah memberikan kontribusi pada nilai FOB (free on board) sebesar 196.440,56 USD (BPS, 2022). Sedangkan sektor pertanian di Cilacap sendiri memiliki pendapatan paling regional tertinggi berdasarkan data dari BPS tahun 2022 yang membandingkan produktivitas panen tanaman padi pada tahun 2019, 2020, 2021. Hal ini dapat

dibuktikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1 Data Luas Produktivitas Padi

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	produksi
2021	3.085,00	279,56	87.745,52
2020	3.113,00	283,44	88.234,00
2019	3.840,00	294,38	113.041,00

Sumber : BPS kabupaten Cilacap (data luas panen, produktivitas dan produksi)

Dilihat dari tabel diatas, selama tiga tahun terakhir kontribusi dari sektor pertanian kabupaten cilacap memiliki produktivitas tinggi dan merupakan bagian dari pendapatan regional daerah yang dapat dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 1. 2 Tabel Perbandingan Pendapatan Daerah

No.	Jenis usaha	2019	2020	2021
1	Pertanian	10.202,48	10.511,78	10.563,21
2	Pertambangan	4.321,73	4.434,36	4.734,88
3	Industri	69.359,34	60.497,22	63.728,32
4	Perdagangan	7.142,68	7.106,54	7.541,88
5	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 240,03	1 261,31	1 309,57
6	Jasa Perusahaan	247,06	235,71	243,13
7	Jasa Pendidikan	2.323,45	2.611,45	2.639,23
8	Jasa Kesehatan	548,46	590,21	593,90
9	Real Estate	1.141,99	1.150,02	1.171,53

Sumber data : BPS Cilacap tahun 2022 (produk domestik regional bruto Kabupaten Cilacap)

Dilihat dari kontribusinya, selama tiga tahun tersebut kontribusi sektor pertanian terbesar setelah sektor industri, kemudian dibawah sektor pertanian

diikuti oleh sektor perdagangan. Di Kabupaten Cilacap sektor pertanian masih merupakan sektor andalan. Sektor pertanian sendiri memberikan kontribusi sebesar 10,66%, sehingga sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Cilacap (BPS Kabupaten Cilacap 2021).

Pupuk merupakan komoditi strategis di bidang pertanian, yang berperan penting mendukung para petani untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Program pupuk bersubsidi merupakan upaya nyata dari komitmen pemerintah melindungi kesejahteraan petani kecil di Indonesia untuk membeli pupuk yang dibutuhkan sesuai dengan alokasi dan harga yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian nasional (Sularno 2016).

Untuk memajukan sektor pertanian, provinsi Jawa Tengah menggunakan dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan bekerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Membuat aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) untuk pembayaran pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Melalui kesepakatan bersama gubernur Jawa Tengah dan Direktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nomor 004/2015, Nomor B.122-DIR/KPM/03/2015, tentang kartu tani sebagai alat penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi bagi petani di Provinsi Jawa Tengah, maka terciptalah kerjasama antara pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan BRI untuk memenuhi tujuan spesifik, relevan, terukur, dapat dicapai, dan berbatas waktu (Mutaqin, Saputri, and Maulida 2023).

Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi perbankan yang dapat mengoptimalkan penyaluran pupuk bersubsidi (Urea, SP36, ZA, NPK, Organik), hal ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan serta peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya kelompok tani. Program kartu tani ini melibatkan berbagai elemen selain petani, juga melibatkan kios pengecer, pemerintah, dan Bank BRI, berikut merupakan alur pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani (Khoerul 2021).



Gambar 1. 1

Sumber : Buku Pintar (kewajiban & larangan pengecer pupuk bersubsidi)

Para petani yang ingin mendapatkan kartu tani, cukup dengan mendatangi Bank BRI terdekat atau kios pengecer pupuk dan menyerahkan KTP. Jika data tersebut cocok dengan server SIMPI, maka petani dapat langsung membuka rekening BRI dan mendapatkan kartu tani. Kartu tersebut kemudian dapat digunakan untuk membeli pupuk di kios pengecer resmi yang sudah ditunjuk pemerintah.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, Supriyanto menjelaskan, pada tahun 2020 pelaksanaan penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Cilacap. Dasar hukum penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani diatur dalam surat Bupati Cilacap Nomor 521/04297/33 tanggal 30 Juli 2020 perihal implementasi percepatan Kartu Tani. Persiapan yang dilakukan yakni koordinasi dengan Bank Rakyat Indonesia dan Produsen Pupuk (PT. Pusri dan PT. Petrokimia Gresik), serta sosialisasi implementasi Kartu Tani di seluruh wilayah Kecamatan.

Dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Kecamatan Sampang, tercatat 554 petani didesa Karangjati yang terdiri dari 9 (Sembilan) kelompok tani dengan data alokasi pupuk sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Data Kelompok Tani dan Kebutuhan Pupuk

No	Kelompok Tani	Rencana tanam (Ha)	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (kg)	
			Urea	NPK
1.	Dewi Sri	54.72	6.930	6.623
2.	Sida Mulya	89.43	11.325	10.825
3.	Sida Mulya 1	61.47	7.784	7.440
4.	Sri Rejeki	144.48	18.297	17.488
5.	Rajawali	305.58	38.698	36.988
6.	Rajawali 1	56.07	7.135	6.819
7.	Aman Mulya	83.13	10.528	10.063
8.	Aman Mulya 1	80.91	10.246	9.793
9.	Aman Mulya 2	50.22	6.360	6.079

Sumber data : Alokasi pupuk bersubsidi (Balai Penyuluhan Pertanian Desa Karangjati)

Dengan adanya kartu tani para petani di desa Karangjati terkadang masih kesulitan dalam memesan pupuk bersubsidi, beberapa petani merasa kesulitan karena masih belum memahami penggunaan kartu tani dan BRI Link. Akibatnya masih banyak transaksi pupuk bersubsidi yang tertunda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keefektifitasan penggunaan BRI Link dan kartu tani. Para petani dalam data diatas sudah mendapat alokasi pupuk bersubsidi secara tepat, namun banyak diantaranya juga sudah lanjut usia, hal ini membuat banyaknya kesalahpahaman antara pemilik kios dengan petani-petani tersebut.

Menurut pemilik kios pupuk bersubsidi kesulitan dalam proses transaksi kartu tani ada pada pendataan *logbook* di mana setelah penggesekan kartu tani pada BRI Link nantinya tetap akan ada pendataan secara manual pada *logbook* bulanan yang harus diselesaikan pada akhir bulan. *Logbook* tersebut diisi dengan hasil transaksi atau struk yang kemudian akan dicek oleh Tim Pembina dari kabupaten/kota.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Khoerul Aziza yang berjudul “*Analisis*

efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani di Purwokerto timur” ini menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi melalui program kartu tani berbasis prinsip lurus enam efektif. Rincian efisiensi pengiriman subsidi pupuk dengan model kartu tani harga wajar, di tempat yang tepat, di waktu yang tepat, dengan kualitas yang tepat, dengan jenis yang tepat efektif. Penyaluran pupuk bersubsidi dengan model kartu tani dari segi jumlah yang tepat, itu cukup efektif. Ada beberapa perbedaan yaitu penelitian yang ditulis oleh Khoerul Aziza hanya meneliti terkait penyaluran pupuk bersubsidi sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana efektivitas dan efisien BRI Link terhadap program penyaluran pupuk bersubsidi. Maka dari itu penelitian ini cukup menarik untuk diteliti.

Dari penjelasan tersebut dapat menjadi sebuah penelitian keefektifitasan BRI Link melalui Kartu Tani dalam penerapan sistem pendistribusian pupuk subsidi sesuai dengan kebijakan pemerintah supaya alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan asas 6 (enam) tepat. Hal ini menunjukkan mengapa penelitian ini diperlukan dengan sasaran lokasi di lahan tani Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN BRI LINK DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI BAGI PARA PEMEGANG KARTU TANI”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Suatu kegiatan efektif apabila proses kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran. indikator efektivitas dapat digambarkan dari jangkauan akibat dan akibat (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Maka, bisa dikatakan efektif proses kerja suatu unit organisasi, apabila semakin besar kontribusi output yang dihasilkan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Maghfiroh, 2022).

Menurut Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah seberapa baik

pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu proses yang sesuai dengan perencanaannya maka proses tersebut akan berjalan dengan baik dan efektif dalam pekerjaannya.

Pengertian efektivitas juga dikemukakan oleh Prasetyo Budi Saksiono. Pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran “*output*” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan “*input*” dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut para ahli di atas bawasannya efektivitas itu sangat menyatu dengan *output* dan *input* dan efektivitas juga harus tau apa yang akan dicapai untuk memajukan atau mengefektifkan suatu program dalam organisasi ataupun untuk program seseorang dan seseorang pun harus mengetahui output yang dicapai dengan keluaran dan juga jumlah masukannya yang disebut dengan input.

Menurut Sondang P. Siagian pengertian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan. Jadi menurut para ahli di atas adalah bahwa efektivitas harus ada sarana prasarana dan sumber daya untuk jumlah tertentu agar ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang telah diukur jauh-jauh hari agar barang dan jasa tersebut bisa efektif untuk dijalankan oleh seseorang ataupun suatu perusahaan.

2. BRI Link

Dalam dunia perbankan terdapat banyak produk dan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat guna mempermudah dalam mendapatkan fasilitas perbankan. Hal ini sebagai bentuk fasilitas yang diberikan kepada konsumen oleh perbankan, salah satu produk perbankan yang memberikan layanan guna menjangkau nasabahnya ialah BRI Link (Yusri 2020).

BRI Link merupakan salah satu produk yang dikembangkan oleh Bank BRI yang bertujuan untuk mendekatkan layanan Bank BRI kepada nasabah. Hal ini agar masyarakat yang memiliki akses yang jauh dari kantor bank tetap dapat melakukan transaksi perbankan dengan mudah dan cepat). Hal ini tentunya bertujuan untuk membantu program inklusi keuangan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia (Putra and Putera 2023).

Tujuan utama dari agen BRI Link adalah untuk memberikan pelayanan perbankan khususnya kepada masyarakat yang belum terlayani oleh bank secara administratif. Melalui agen BRI Link, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di kantor BRI. Masyarakat dapat melakukan setoran tabungan, penarikan tunai serta melakukan transaksi pembayaran lainnya melalui agen BRI Link.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dilihat bahwa kegunaan BRI Link cukup memfasilitasi bagaimana nasabah melakukan transaksi tanpa harus mendatangi Bank dan dengan adanya BRI Link ini dapat memberikan kemudahan bagi nasabah khususnya dalam memenuhi kebutuhan perbankan yang beradadi daerah pelosok desa.

3. Pupuk bersubsidi

Munurut Nazir (2004) subsidi adalah sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk produsen, distributor dan konsumen dalam bidang tertentu untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau kegiatan perorangan oleh pemerintah. Hasanudin (2004) menyatakan bahwa subsidi dapat mendorong peningkatan *output* produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestic secara umum dan memberikan dampak yang merugikan terhadap perdagangan internasional (Prabowo 2019).

Pupuk bersubsidi merupakan program dari pemerintah untuk membantu para petani dengan mengurangi harga dari pupuk serta penyaluran pupuk pertanian yang diatur oleh pemerintah sehingga pupuk tersalurkan dengan baik. Pupuk bersubsidi ini telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri, yaitu melalui Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Pebruari

2003, tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Santoso 2015).

Secara keseluruhan, tujuan utama subsidi bagi petani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, meningkatkan produktivitas dan keamanan pangan, serta mendukung pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan.

4. Kartu tani

Pengertian kartu tani didasarkan atas keputusan sekretaris daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 541.1/014723 tentang petunjuk teknis kartu tani. Kartu Tani adalah kartu debit BRI *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran Pupuk Bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI. Kartu tani biasanya didapatkan melalui perantara toko Pupuk Indonesia yang memiliki atau sudah terdaftar menjadi agen BRI Link (Kristianto, Nurwahidah, 2023).

Kartu tani memiliki fungsi seperti kartu debit (ATM) artinya petani dapat menggunakan kartu tersebut untuk pembelajaran transaksi perbankan. Upaya untuk memudahkan akses petani tersebut maka komponen bank harus terjangkau bagi petani. Bank sebagai *provider* Kartu Tani agar petani dapat mengakses dengan mudah maka harus menambah *outlet counter* bank jika diperlukan. Kartu tani yang merupakan program kerja unggulan pemerintah Provinsi Jawa Tengah selain manfaat dan tujuan yang telah disebutkan sebelumnya juga dimaksudkan untuk menyiapkan pertanian yang lebih modern.

Manfaat dari program kartu tani adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan asas 6 (enam) tepat yaitu tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga) serta memberikan pelayanan perbankan bagi petani (Alkalah 2016).

5. Kesejahteraan Petani

Pengertian kesejahteraan dalam konsep modern adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan

untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai sehingga dapat menunjang kualitas hidup (Wahyuni, Hilal, and Madnasir 2022).

Kesejahteraan ialah kesejahteraan hidup sosial yang dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Dalam Pasal 1 (1) UU Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya” (Susanto, Syahrial, and Budiwan 2021).

Kesejahteraan petani adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan petani, termasuk ekonomi, social, dan lingkungan. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana mengukur dan mencapai kesejahteraan petani. berikut beberapa pandangan dari para ahli mengenai kesejahteraan petani.

Menurut Sunarti dan Khomsan (Sunarti and Khomsan 2006), kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi.

Dengan pengertian kesejahteraan petani di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani dapat diperoleh dengan tersedianya faktor penunjang pertanian yang diantaranya yaitu tersedianya pupuk bersubsidi. Dalam hal ini pemerintah telah mendukung dengan beberapa program yang telah dilaksanakan seperti program kartu tani, dan subsidi pupuk. Hal ini tentunya demi mendukung kesejahteraan petani agar mengurangi adanya kegagalan dalam panen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran BRI Link dalam distribusi pupuk bersubsidi bagi para pemegang Kartu Tani?
2. Bagaimana efektivitas BRI link terhadap distribusi pupuk bersubsidi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran BRI Link dalam distribusi pupuk bersubsidi bagi para pemegang Kartu Tani.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif BRI link terhadap distribusi pupuk bersubsidi.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan kebijakan baru kepada petani. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengkaji kebijakan di sektor keuangan dalam meningkatkan akses petani terhadap layanan keuangan serta diketahuinya ketepatan distribusi dalam alokasi pupuk dalam penggunaan kartu tani di desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dinas atau instansi yang membutuhkan gambaran pelaksanaan kartu tani di lapangan seperti Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Kabupaten Cilacap, Balai Penyuluh Pertanian dan Bank BRI. Selanjutnya dengan mengetahui pelaksanaan program kartu tani tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembangunan dan kebijakan pendistribusian pada bidang pertanian.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika yang dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

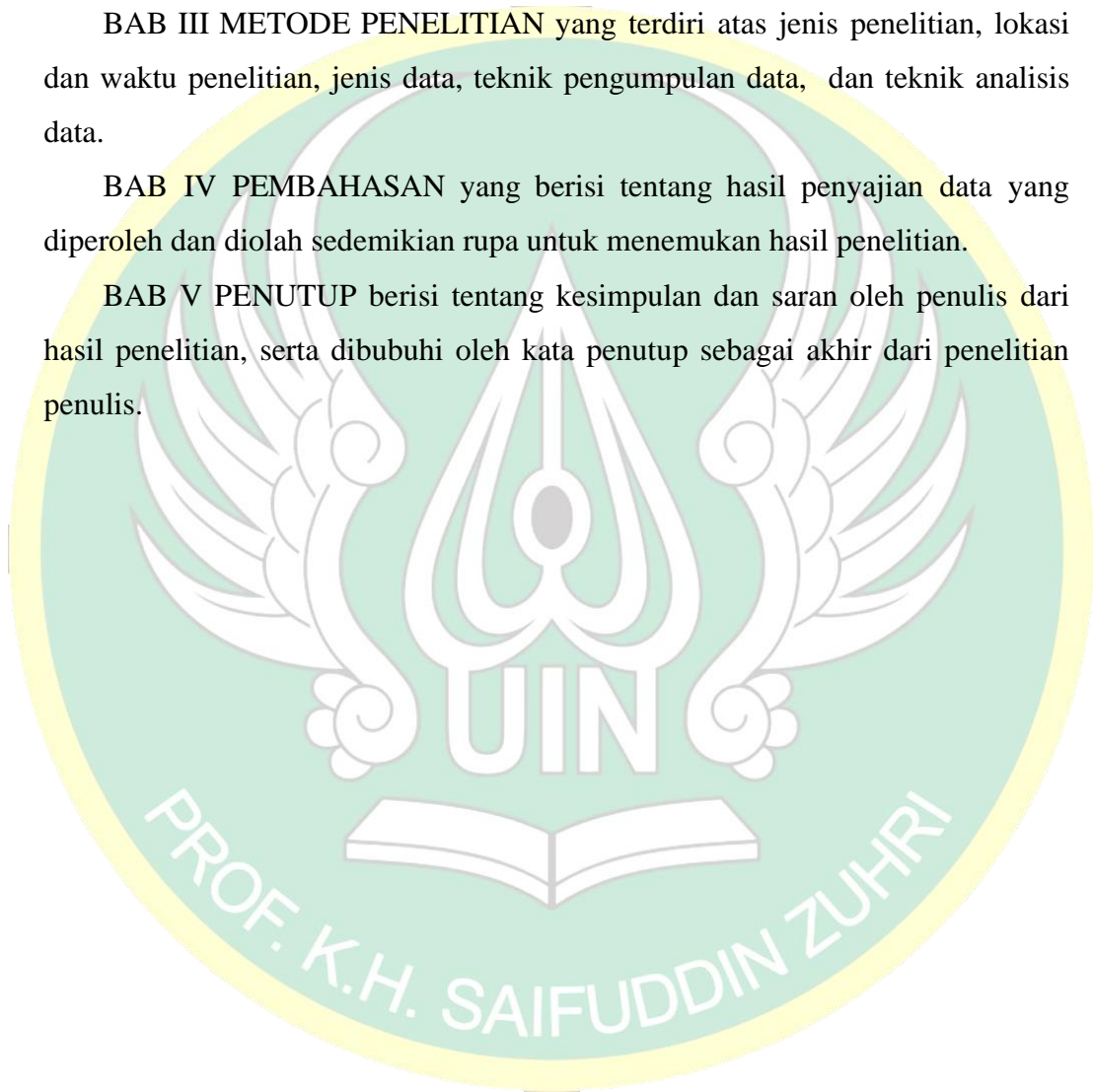
pustaka (penelitian terdahulu) dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang nantinya berisi tentang kerangka berpikir penulis dan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel atau indikator yang diambil nantinya akan digunakan sebagai dasar penelitian, deskriptif teori, dan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN yang berisi tentang hasil penyajian data yang diperoleh dan diolah sedemikian rupa untuk menemukan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran oleh penulis dari hasil penelitian, serta dibubuhi oleh kata penutup sebagai akhir dari penelitian penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Makmur (2015:6) berpendapat bahwa Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah tingkat perwujudan dari perumusan tujuan yang ditentukan oleh suatu kelompok, di mana di dalamnya terdapat tugas-tugas pokok (Najidah and Lestari 2019).

Dengan beberapa kriteria diatas menjelaskan bahwa untuk memperoleh efektivitas program dapat dilihat dari beberapa segi terutama dalam segi perhitungan biaya, berpikir, tujuan, dan sasaran. Dengan begitu akan terjamin bagaimana sebuah program dikatakan efektif.

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau melakukan sesuatu dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya undang-undang atau peraturan.

Adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli sebagai berikut;

- a. Menurut Hidayat (1986). Disebutkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana semakin besar presentase target yang

dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.

- b. Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984). Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input (Lysa Angrayni, Yusliati, hal 13-14).
- c. Menurut Abdurahmat, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, saran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Maghfiroh, Lestari, and Apriyani 2022).

2. Pengertian Program

Definisi program dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum, program merujuk pada serangkaian tindakan atau kegiatan terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Program adalah rencana atau kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau menyelesaikan masalah sosial. Program ini sering kali melibatkan berbagai intervensi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Contohnya adalah program kesehatan masyarakat, program perlindungan sosial, dan program pembangunan infrastruktur.

Halim dan Supomo 2001 (Adisasmita, 2011:53) Program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan. Program kerja ialah suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan disusun secara terperinci. Di dalam program kerja terkandung unsur-unsur berikut:

- a. Tingkat persoalan;
- b. Tujuan dan Strategi;
- c. Program kegiatan;
- d. Hasil yang akan dicapai;
- e. Jadwal kegiatan.

Secara keseluruhan, program adalah alat atau rencana terstruktur yang digunakan untuk mengorganisir dan melaksanakan serangkaian kegiatan dengan tujuan yang jelas, dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Indikator Efektivitas Program

Indikator efektivitas adalah parameter atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini membantu untuk mengukur kinerja dan dampak suatu program terhadap target yang dituju. Berikut merupakan beberapa indikator evektivitas:

a. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kegiatan penyebaran informasi terkait suatu program kepada pihak-pihak yang menjadi target atau pemangku kepentingan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, minat, dan partisipasi mereka. Langkah ini sangat penting karena sosialisasi yang efektif dapat membantu memastikan bahwa tujuan dan manfaat program tersampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

c. Pengetahuan Ketetapan Dalam Menentukan Tujuan Program

Program Kartu Tani ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para petani, khususnya petani kecil yang sering menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan bertani. Program ini tidak hanya ditujukan bagi para petani pemilik lahan, tetapi juga para petani penggarap yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha tani mereka. Banyak dari petani kecil di lapangan menghadapi tantangan besar, terutama dalam mengakses kebutuhan pokok seperti pupuk yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi pertanian.

Melalui Kartu Tani, pemerintah bertujuan untuk menyediakan bantuan secara lebih efektif kepada mereka yang membutuhkan, dengan memastikan bahwa pupuk bersubsidi dapat tersalurkan tepat sasaran. Sistem distribusi berbasis Kartu Tani memungkinkan adanya pengawasan yang lebih baik dan transparan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan subsidi pupuk yang seharusnya diterima oleh petani kecil.

Dengan adanya program ini, diharapkan para petani akan memiliki akses yang lebih mudah dan merata terhadap pupuk bersubsidi, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk pada musim tanam. Selain itu, Kartu Tani juga dapat menjadi sarana identifikasi bagi para petani yang membutuhkan bantuan pemerintah dalam bentuk lain, misalnya bantuan modal, akses informasi pertanian, dan pembinaan.

Pada akhirnya, tujuan program Kartu Tani ini adalah untuk menciptakan lingkungan bertani yang lebih mendukung bagi petani kecil, membantu meningkatkan hasil panen mereka, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Dengan produksi yang lebih tinggi dan biaya yang lebih terjangkau, pendapatan petani diharapkan dapat meningkat, sehingga taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program adalah proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa suatu program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pemantauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, memberikan solusi cepat, serta memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam program tersebut efektif dan efisien. Pemantauan program sangat penting karena dapat membantu menjaga kualitas implementasi, memastikan ketepatan sasaran, serta mendukung perbaikan berkelanjutan selama program berlangsung.

Pemilihan indikator keberhasilan efektivitas yang tepat harus selaras dengan tujuan dan lingkup kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Hal ini penting agar evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan kontribusi yang telah dicapai terhadap tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Maghfiroh, Lestari, and Apriyani 2022).

B. Pupuk Bersubsidi

1. Pengertian pupuk bersubsidi

Menurut surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 70/MPP/Kep/2/2003 yang dimaksud dengan pupuk bersubsidi yaitu barang yang pengadaannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah.

Menurut peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/MDAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

Yang dimaksud dengan pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP 36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis lainnya. Jadi yang dimaksud pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaannya mendapatkan potongan biaya dari pemerintah dengan mekanisme pengawasan tertentu yang ditujukan bagi petani.

Menurut (Sularno, Irawan, and Handayani 2016) , kebijakan subsidi pupuk bagi petani, masih tetap diperlukan dalam rangka mendorong produktivitas hasil pertanian. Selanjutnya, penerapan distribusi pupuk bersubsidi perlu diawasi sehingga penyalurannya dapat terpenuhi secara tepat.

Pupuk bersubsidi dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan keringanan terhadap petani dalam membeli pupuk bersubsidi dan berhasil menopang seluruh kebutuhan petani dalam membangun sektor pertanian.

2. Penyaluran pupuk bersubsidi

Menurut Sudjono (2011), sistem penyaluran pupuk bersubsidi dapat diartikan sebagai rangkaian mata rantai penghubung antara produsen dengan konsumen dalam rangka menyalurkan produk atau jasa agar sampai kepada konsumen secara efisien dan mudah dijangkau. Menurut Sudjono (2011), penyaluran pupuk bersubsidi pada awalnya menggunakan suatu sistem yang dikendalikan melalui campur tangan pemerintah secara langsung (*fully regulated*) terutama pada periode (1979-1998) untuk menunjang program swasembada pangan.

Program penyaluran pupuk bersubsidi ini dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan untuk mendukung petani secara ekonomi dengan menyediakan pupuk yang terjangkau dan memadai, serta menghindari penyalahgunaan dan penyimpangan dalam penyalurannya. Selain itu, keberhasilannya juga dilihat dari efisiensi dalam administrasi dan penyaluran pupuk serta dampak positifnya terhadap peningkatan produksi pertanian secara berkelanjutan.

C. BRI Link

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposit. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, dan pembayaran lainnya.

Salah satu ahli yaitu G.M. Verryn Stuart, mendefinisikan bahwa bank adalah salah satu badan usaha yang wujudnya memuaskan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya, dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Dari pengertian tersebut dapat terlihat bahwa tugas bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana lalu kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Rahma 2016).

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank Badan Usaha Milik Negara yang terbesar dan tersebar diseluruh pelosok tanah air. BRI juga turut berpartisipasi dalam program pemerintahan Branchless Banking (Bank tanpa Kantor), dengan nama BRI Link. Dengan adanya program Branchless Banking, maka tujuan perbankan yaitu memenuhi kebutuhan nasabah dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan dan layanan perbankan bisa sampai ke pelosok daerah sekalipun. Dalam dunia perbankan terdapat banyak produk dan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat guna mempermudah dalam mendapatkan fasilitas perbankan. Hal ini sebagai bentuk fasilitas yang diberikan kepada konsumen oleh perbankan, salah satu produk perbankan yang memberikan layanan guna menjangkau nasabahnya ialah BRI Link (Yusri 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat terlihat sisi yang sangat menguntungkan kan dari sisi nasabah maupun masyarakat umum lainnya, karena dengan adanya BRI Link maka dapat dipandang sebagai produk yang memiliki kemudahan dan sangat menolong masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perbankan terutama yang berada didaerah pelosok desa.

D. Kartu Tani

Kartu tani merupakan terobosan yang ditempuh pemerintah sebagai antisipasi terkait seringnya pupuk bersubsidi bermasalah saat dibutuhkan petani menjelang puncak musim tanam. Sedangkan pengertian kartu tani adalah kartu yang dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi pembelian atau penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin EDC di pengecer resmi. Kartu tani tersebut berfungsi sebagai alat transaksi perbankan pada umumnya. Setiap transaksi pembelian atau penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi kuota pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan petani.

Program kartu tani pada awalnya merupakan suatu terobosan yang ditempuh pemerintah provinsi Jawa Tengah untuk mengatasi berbagai permasalahan pupuk yang sering dihadapi petani pada setiap musim tanam. Terobosan tersebut dianggap berhasil, untuk itu program kartu tani ini kemudian dijadikan sebagai program nasional. Program Kartu Tani dapat dianggap berhasil jika memenuhi sejumlah kriteria kunci yang mencerminkan dampak positif terhadap petani dan efektivitas implementasinya (Dr. Ir. Abdul Halim 2013).

Pada dasarnya kartu tani kegunaan sebagai kartu debit yang berguna untuk tabungan, penerimaan, bantuan maupun subsidi, hamper sama dengan kartu debit pada umumnya, dengan memuat identitas dari penerima kartu. Kartu tani merupakan suatu data base yang berisi tentang identitas petani (nama, nomor induk kependudukan dan alamat) dan informasi lengkap mengenai pertanian.

Manfaat lain dari kartu tani adalah untuk memudahkan dalam penyampaian informasi dan pengawasan pengedaran pupuk bersubsidi oleh pemerintah daerah, BUMN, penyedia saprotan, dan BUMN yang menangani pupuk bersubsidi (Hardiannursholeh and Suryaningsih 2022).

E. Kesejahteraan Petani

Banyak faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kesejahteraan petani. Di antara faktor-faktor tersebut, yang terpenting adalah

tingkat pendapatan petani karena ini berkaitan langsung secara positif terhadap tingkat kesejahteraan petani. Tingkat pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua faktor secara bersamaan yakni harga jual dan volume produksi, jadi dalam kasus petani padi pendapatannya di tentukan oleh harga gabah/beras dan volume padi/gabah yang dihasilkan. Selain itu, banyak petani menggunakan buruh yang umum di sebut buruh tani, maka upah yang di terima buruh tani juga bagian penting dari kesejahteraan petani (Syaiful Hakim 2022).

Menurut Sunarti dan Khomsan (Sunarti and Khomsan 2006), kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Indikator keberhasilan kesejahteraan petani dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup petani. Beberapa indikator utama yang sering digunakan adalah:

1. Pendapatan Petani:

- a. Pendapatan Bersih : Total pendapatan setelah dikurangi biaya produksi. Ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan pertanian mereka.
- b. Pendapatan Per Kapita : Pendapatan rata-rata per anggota keluarga petani.

2. Akses dan Ketersediaan Sumber Daya :

- a. Akses ke Kredit : Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman atau kredit untuk modal usaha.
- b. Akses ke Teknologi : Ketersediaan dan penggunaan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas.

3. Kualitas Hidup :

- a. Kesehatan : Akses terhadap layanan kesehatan dan tingkat kesehatan umum petani.
- b. Pendidikan : Tingkat pendidikan petani dan keluarganya, serta akses ke pelatihan atau pendidikan terkait pertanian.

4. Kesejahteraan Sosial:

- a. Ketersediaan Infrastruktur : Kualitas infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian.
 - b. Keterlibatan dalam Organisasi Petani : Partisipasi dalam koperasi atau asosiasi petani yang dapat membantu dalam pemasaran dan dukungan teknis.
5. Keberlanjutan dan Lingkungan :
- a. Praktik Pertanian Berkelanjutan : Penggunaan metode pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - b. Kualitas Tanah dan Air : Kesehatan dan keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam pertanian.
6. Keseimbangan Produksi dan Konsumsi:
- a. Produksi dan Produktivitas: Jumlah dan kualitas hasil panen serta efisiensi dalam proses produksi.
 - b. Ketersediaan Pangan : Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dari hasil pertanian sendiri.
7. Stabilitas Ekonomi :
- a. Variabilitas Pendapatan : Konsistensi pendapatan petani dari tahun ke tahun.
 - b. Diversifikasi Usaha : Kemampuan petani untuk mengelola berbagai jenis usaha pertanian atau non-pertanian untuk mengurangi risiko finansial.
- Mengukur keberhasilan kesejahteraan petani memerlukan pendekatan yang holistik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi kehidupan serta pekerjaan mereka.

F. Kajian Pustaka

Pertama, pada penelitian yang ditulis oleh Khoerul Aziza pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani di Purwokerto timur” dengan hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan pada efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dengan efektivitas distribusi bersubsidi tanpa kartu tani dan secara keseluruhan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani tergolong efektif (Khoerul 2021).

Kedua, pada penelitian yang ditulis oleh Endro Gunawan dan Sahat Pasaribu pada tahun 2020 yang berjudul “persepsi petani dalam implementasi program kartu tani untuk mendukung distribusi pupuk bersubsidi” dengan hasil penelitiannya adalah kartu tani merupakan salah satu cara efektif dalam mengalokasikan pupuk bersubsidi. Namun, program kartu tani tidak tersosialisasikan dengan baik sehingga masih banyak petani yang kesulitan dalam penggunaan kartu tani (Gunawan and Pasaribu 2020).

Ketiga, pada penelitian yang ditulis oleh Rosalina Sutikno Putri pada tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas program kartu tani di kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan” dengan hasil program kartu tani di kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya sehingga memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif (Putri, Bakhtiar, and Mazwan 2022).

Keempat, pada penelitian yang ditulis oleh Yudi Teguh Kritianto, Siti Nurwahidah, dan Alia Writiningsih pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Petani Pada Penerapan Kartu Tani Di Desa Labuhan Badas” dengan hasil penelitian Permasalahan kartu tani dari aspek teknis yang paling dominan adalah pembelian lebih mudah secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kartu tani belum dapat mempermudah pembelian atau penebusan pada KPL. Petani merasakan pembelian secara manual lebih mudah dikarenakan petani hanya membawa uang tunai pada KPL untuk ditukarkan dengan pupuk. Namun hal ini dapat teratasi dengan adanya sosialisasi tentang cara penggunaan kartu tani (Kristianto, Nurwahidah, 2023).

Kelima, pada penelitian yang ditulis oleh Mesiastri Prisnia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati” dengan hasil penelitian efektivitas penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program kartu tani ini sudah cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program kartu tani di eks-karesidenan Pati sudah terlaksana dengan baik (Isabella and Sunaryanto 2020).

Keenam, pada penelitian yang ditulis oleh Setyo Budi, Sugihardjo, dan Putri Permatasari pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Desa Cabak, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora” dengan hasil penelitian desa Cabak masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan program karu tani masih jauh dari asas 6 tepat, yakni tepat jumlah, waktu, harga, tempat, jenis, dan mutu. Implementasi kartu tani di Desa Cabak masih belum memenuhi keenam asas tersebut, terutama pada asas jumlah dan harga. Kurangnya edukasi kepada petani terhadap pengalokasian pupuk bersubsidi dan pemupukan berimbang berakibat pada banyaknya petani yang merasa bahwa alokasi pupuk bersubsidi kurang dibanding kebutuhan mereka. Kondisi ini diperparah dengan maraknya penggarapan persilan oleh petani sehingga kebutuhan akan pupuk semakin meningkat. Selain jumlah yang kurang, harga pupuk bersubsidi di Desa Cabak masih lebih mahal dibandingkan ketentuan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Kartu tani sebagai inovasi teknologi pembayaran pupuk bersubsidi juga cukup sulit diterapkan oleh petani di Desa Cabak secara optimal. Petani di Desa Cabak yang termasuk dalam kategori usia tua dengan pendidikan cenderung rendah merasa kesulitan dalam menggunakan kartu tani sebagai pembayaran pupuk bersubsidi sebagaimana mestinya. Pemerintah dan penyuluh pertanian sebaiknya mengencangkan penyuluhan, sosialisasi, maupun pelatihan yang berkaitan dengan implementasi kartu tani, sehingga pengetahuan petani terhadap program kartu tani semakin meningkat dan petani dapat mengimplementasikan program kartu tani khususnya di Desa Cabak secara lebih baik dan efektif (Budi, Sugihardjo, and Permatasari 2021).

Tabel 2. 1
Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Khoerul Aziza, 2021	Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Kartu Tani di Purwokerto Timur	Adanya persamaan meneliti tentang kartu tani dalam segi efektivitas	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan objek yang diteliti yaitu pendistribusian pupuk bersubsidi yang berlokasi di purwokerto timur.
2	Endro Gunawan, Sahat Pasaribu, 2020	persepsi petani dalam implementasi progam kartu tani untuk mendukung distribusi pupuk bersubsidi	Adanya persamaan objek penelitian yaitu penyaluran pupuk bersubsidi dengan kartu tani	Dari metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian terdahulu menggabungkan antara perhitungan data dan wawancara sebagai perolehan data primer.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Rosalina Sutikno Putri, 2022	Efektivitas program kartu tani di kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan	Adanya persamaan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas program kartu tani	Dari metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan selama penelitian
4	Yudi Teguh Kritianto, Siti Nurwahidah, dan Alia Writiningsih, 2023	Persepsi Petani pada Penerapan Kartu Tani di Desa Labuhan Badas	Adanya persamaan dalam penelitian dalam metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu yaitu objek yang diteliti lebih mengarah pada persepsi petani tentang bagaimana program penyaluran pupuk bersubsidi dengan kartu tani di desa Labuhan Badas
5	Mesiastri Prisnia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto, 2020	Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati	Adanya persamaan dari segi objek penelitian yaitu efektivitas	Dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			program kartu tani	penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana peneliti menggunakan metode <i>multistage purposive sampling</i> atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap dan menggunakan pertimbangan tertentu
6	Setyo Budi, Sugihardjo, dan Putri Permatasari, 2021	Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Cabak, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora	Adanya persamaan dalam segi objek penelitian yang mana penelitian terdahulu juga meneliti tentang penyaluran pupuk bersubsidi dengan kartu tani.	Dari metode penelitian dapat ditemukan perbedaan yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mana peneliti terdahulu memakai kuesioner untuk memperoleh data.

G. Landasan Teologis

1. Landasan Efektivitas

Dalam agama Islam mengajarkan bagaimana kita mencapai tujuan yang diinginkan, jika perwujudan diri kita dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang terdapat firman Allah QS. Al-kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝ ١٠٣

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝ ١٠٤

Artinya : Katakanlah : “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Syekh al-Sya'rawi mengungkapkan dalam tafsirnya, orang-orang yang tidak beriman pada Allah, sekalipun sudah melakukan banyak perbuatan baik dan positif, itu akan sia-sia di hari kiamat nanti. Hal senada juga diungkapkan oleh syekh Nawawi Banten dalam tafsir *Murah Labid* bahwa memerdekakan budak, berderma, atau menolong orang yang kesusahan itu tidak tercatat sebagai amal baik di akhirat bagi orang yang tidak beriman pada Allah. Menurut Syekh Nawawi, bentuk ketaatan itu tidak bermanfaat sama sekali bila disertai kekufuran terhadap Allah.

Imam al-Baghawi dalam *Ma'alim al-Tanzil* mengatakan bahwa *al-akhsarina a'mala* ‘orang-orang yang perbuatannya merugi’ adalah kelompok Yahudi dan Nashrani secara umum. Menurut pendapat lain, kata al-Baghawi, mereka adalah para pendeta yang mengasingkan diri mereka di dalam tempat-tempat peribadatnya.

Imam al-Qusyairi dalam *Lathaif al-Isyara* melampaui penafsiran ulama-ulama di atas. Menurutnya orang yang paling rugi di akhirat nanti adalah mereka yang beramal saleh tetapi disertai riya dan ujub. Amal mereka tidak ada artinya di akhirat nanti karena ingin pujian dan kehormatan di mata masyarakat. Bila

demikian, ini bisa terjadi juga pada orang-orang muslim yang beriman pada Allah secara formalitas. Mengapa formalitas? Orang mukmin yang hakiki pada dasarnya tidak ingin pujian, kehormatan, atau hal-hal yang bersifat duniawi lainnya. Ia hanya berharap pada keridhaan Allah SWT (Suja'i 2018).

“Amal perbuatan mereka hilang sia-sia karena beramal memiliki tujuan selain Allah, sesuatu yang dilakukan karena selain Allah itu tidak bermanfaat,” jelas al-Qusyairi.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).* (HR. Thabrani).

Hadis di atas sesuai dengan teori efektivitas bahwa sebuah pekerjaan itu harus dilakukan dengan terencana dan terprogram dengan baik. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Dan arah pekerjaan yang jelas, landasan mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.

2. Landasan Penyaluran

Penyaluran dalam perspektif Islam yakni harta yang dibagikan harus seadil-adilnya sehingga umat dapat merasakan dampak dari harta tersebut, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Hasyr ayat 7:

أَفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu,*

Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam mengatur distribusi harta kekayaan termasuk pendapatan kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas di antara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infak, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah. Aturan ini diberlakukan agar tidak terjadi konsentrasi harta pada sebagian kecil golongan saja. Hal ini berarti pula agar tidak terjadi monopoli dan mendukung distribusi kekayaan serta memberikan latihan moral tentang pembelanjaan harta secara benar (Siddiq 2020).

Dalam konteks distribusi, terutama yang berkaitan dengan keadilan dan pembagian harta, terdapat beberapa hadis yang dapat dijadikan referensi. Hadis ini menekankan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pembagian sumber daya. Berikut adalah hadis yang relevan dengan konsep distribusi:

انْفُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةً طَيِّبَةً

Artinya : *“jagalah kalian dari api neraka, walaupun dengan bersedekah sepotong kurma. Namun siapa yang tidak mendapatkan sesuatu yang bisa disedekahkannya dengan (berucap) kata-kata yang baik.” (HR. Al-bukhari dan muslim)*

Secara keseluruhan, hadis ini menggaris bawahi prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kewajiban dalam pembagian harta dan sumber daya, serta memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya distribusi dilakukan dengan cara yang benar dan adil sesuai dengan ajaran Islam.

3. Landasan Kesejahteraan

Dalam agama Islam diajarkan untuk mensejahterakan sesama umat agar tidak menimbulkan dengki. Dalam hal ini juga diterangkan pada QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setelah menjelaskan kekuasaan-Nya menghidupkan makhluk yang telah mati, Allah beralih menjelaskan permisalan terkait balasan yang berlipat ganda bagi orang yang berinfak di jalan Allah. Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan tulus untuk ketaatan dan kebaikan, seperti keadaan seorang petani yang menabur benih. Sebutir biji yang ditanam di tanah yang subur menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji sehingga jumlah keseluruhannya menjadi tujuh ratus. Bahkan Allah terus melipatgandakan pahala kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang Dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati yang berinfak. Dan jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin, sebab Allah Mahaluas karunia-Nya. Dan jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang berinfak di jalan-Nya dengan tulus, sebab Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak menerima karunia tersebut, dan Maha Mengetahui atas segala niat hamba-Nya (Setiawan 2015)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh hasil dan pemahaman tentang peristiwa yang sedang diteliti oleh suatu organisasi atau institusi. Penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan di desa Karangjati.

Sifat dari penelitian ini juga bersifat kualitatif deskriptif yaitu peneliti berupaya menghimpun, mengolah dan menganalisis, maksudnya peneliti melakukan investigasi dengan cara pertemuan secara langsung atau bertatap muka dan melakukan interaksi dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif ini juga ditunjang dengan Teknik *survey literature* yang dilakukan untuk memperoleh sumber data primer dari buku teks dan data sekunder dari artikel jurnal, media cetak, dan internet.

Sehingga penelitian ini dapat ditemukan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian tentang Efektivitas dan efisiensi penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adapun penelitian yang dipilih oleh peneliti ini terletak di Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini mencakup beberapa kelompok tani di desa Karangjati, alasan peneliti memilih tempat ini untuk penelitian adalah untuk melihat sendiri bagaimana perkembangan penggunaan kartu tani di desa Karangjati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2024 sampai dengan selesai. Peneliti memilih waktu tersebut karena disesuaikan dengan akademik yang beredar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemilik kios pupuk dan kelompok tani desa Karangjati. Sedangkan, Objek penelitian ini adalah Efektivitas dan efisiensi program penyaluran pupuk bersubsidi dengan kartu tani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut (Sugiono 2017), observasi adalah suatu teknik Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh Data detail dan mendalam. Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengamati objek yang dipelajari saja tetapi jugamencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut, selain itu penggunaan metode observasi atau pengamatan langsung ini sangat sesuai dengan penelitian.(sugiyono, 2017.)

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Oleh karena itu peneliti memilih observasi sebagai metode pengumpulan data karena dianggap sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Metode observasi ini peneliti gunakan agar memperoleh data secara langsung yang bersumber pada objek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, ataupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab antara dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, pendapat maupun keterangan yang diperoleh dari narasumber. Wawancara menurut Kartini Kartono (1986:171) merupakan percakapan yang diarahkan pada permasalahan tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan membawa panduan wawancara dan beberapa pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber yang terkait.

Metode wawancara ini merupakan metode utama yang penulis terapkan dalam pengambilan informasi atau data di desa Karangjati, sehingga data dan informasi yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan BRI Link terhadap program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data yang akurat dan informasi dalam bentuk dokumen atau gambar yang mendukung proses penelitian. Adapun tujuan adanya metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari hasil proses transaksi pada BRI link dan contoh akurat pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani.

Peneliti juga harus berhati hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis, kurang akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekontruksi. Dokumentasi berarti juga keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.

Metode penelitian ini peneliti gunakan untuk menelaah catatan atau dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan fakta visi misi, letak geografis, dan proses penyaluran pupuk bersubsidi.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, dalam hal ini yang dimaksud adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumber tempat objek penelitian dari data pertanyaan yang berupa wawancara peneliti dengan narasumber (Soegiyono, 2011). Data primer disebut juga dengan data asli atau yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan observasi. Dengan perolehan data dari KPL dan kelompok tani di Desa Karangjati.

2. Data Sekunder

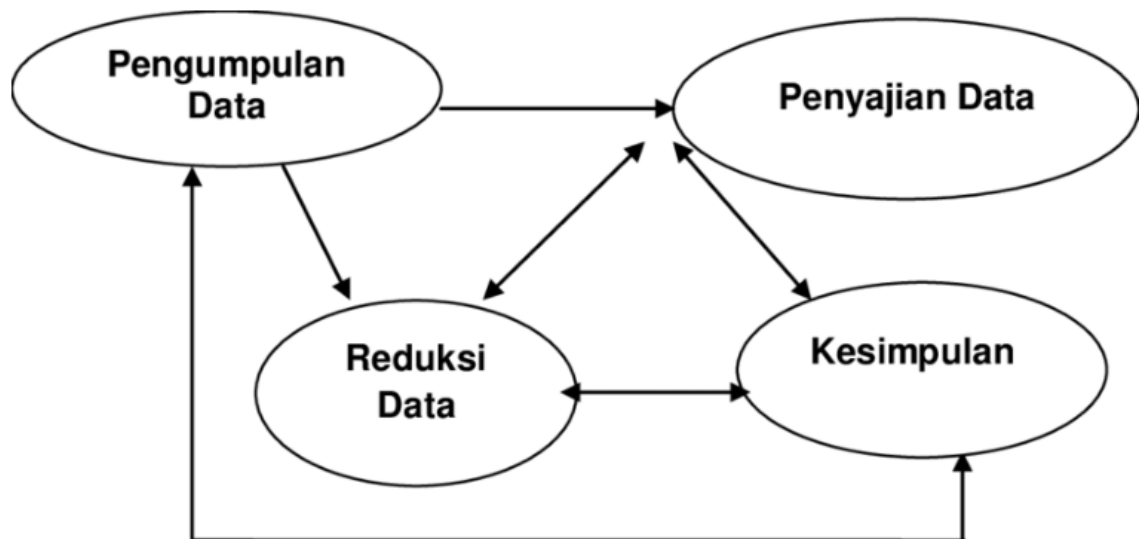
Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data (Soegiyono, 2011). Data sekunder juga merupakan sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap dari kebutuhan data yang masih kurang lengkap dari data yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini guna melengkapi data adalah buku, jurnal, dokumen-dokumen penting, dan sumber lainnya yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber (Soegiyono, 2017) menyebutkan ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Teknik triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memanfaatkan beberapa sumber guna melakukan pengecekan data yang diperoleh dari lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah Kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan mengikuti metode analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Dari gambar diatas yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti:

1. Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data dari lokasi adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari teknik analisis data. Reduksi data adalah salah satu proses pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti yang nantinya akan diolah menjadi data yang akurat. Kegiatan reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data dari lokasi.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak

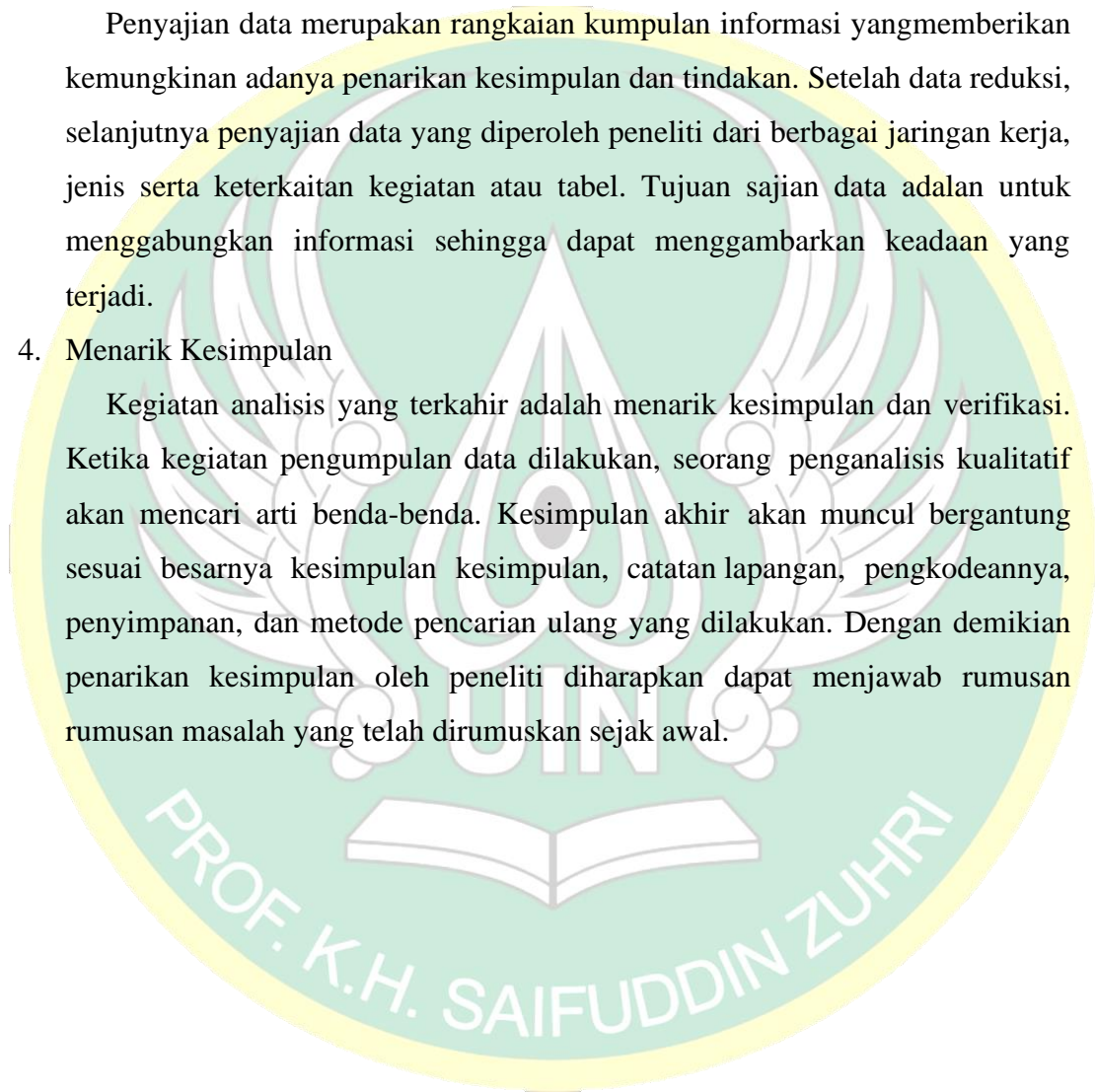
berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Setelah data reduksi, selanjutnya penyajian data yang diperoleh peneliti dari berbagai jaringan kerja, jenis serta keterkaitan kegiatan atau tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif akan mencari arti benda-benda. Kesimpulan akhir akan muncul bergantung sesuai besarnya kesimpulan kesimpulan, catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang dilakukan. Dengan demikian penarikan kesimpulan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut merupakan pemaparan data atas profil dan deskripsi dari lokasi penelitian yang terletak di Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap sebagai objek penelitian.

1. Letak Geografis dan Keadaan Masyarakat Desa Karangjati

Desa Karangjati merupakan salah satu desa di Kecamatan Sampang yang terletak di Kabupaten Cilacap. Dilihat secara administratif sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Randegan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Paberasan Kecamatan Sampang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gentasari Kecamatan Kroya, dan sebelah barat dengan Desa Karangasem dan Desa Sidasari Kecamatan Sampang.

Desa Karangjati terletak 4.5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sampang yang dapat ditempuh kurang lebih 10 menit, sedangkan jarak ke pemerintahan Kabupaten Cilacap dapat ditempuh dengan jarak 39 km yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam.

Luas wilayah Desa Karangjati sebesar 441.016 Ha yang rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Data Geografis Desa Karangjati

No	Keterangan	Luas wilayah (Ha)
1.	Pemukiman	302.058
2.	Sawah	1.005
3.	Pekarangan	1.379,15
4.	Pemakaman	1,5
5.	Lainnya	36,5

Sumber : Peta Geografis Desa Karangjati

Di desa Karangjati memiliki penduduk sebanyak 7.735 jiwa penduduk yang terbagi atas 16 RW, dan 40 RT dengan 4 dusun yaitu, dusun Tritih, dusun Karangjati, dusun Randegan, dusun Tinggar Mangir. Dengan 2.245 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.911 jiwa serta perempuan terdiri dari 3.824 jiwa. Dari keseluruhan warga laki-laki dengan usia produktif 20-45 tahun 1.653 jiwa dengan presentase 21,38% dari total penduduk. Sedangkan perempuan dengan usia produktif 20-45 tahun 1.644 dengan presentase 21,26% dari jumlah penduduk. Jadi, total penduduk dalam usia produktif di Desa Karangjati berjumlah 2.087 jiwa.

Desa Karangjati terbagi dengan fokus utama di bidang pertanian, sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta jasa dan lain-lain. Potensi unggulan desa karangjati yaitu pada usaha pertanian berupa padi, usaha kerajinan dan usaha perdagangan. Kelembagaan desa karangjati meliputi BPD, LPPMD, PKK, Linmas, dan Karang Taruna. Untuk Lembaga Kesehatan di desa karangjati meliputi umum seperti desa-desa lainnya adanya Pustu, Posyandu balita, dan posyandu I lansia. Pada Lembaga Pendidikan terdapat Pendidikan formal dengan 3 TK, 3 SD Negeri, 2 SD Swasta Umum, 2 Madrasah Ibtidaiyah, 1 SLTP, dan 1 SLTA serta pendidikan non formal lainnya. Di desa Karangjati terdapat 23 mushola dan 6 masjid sebagai sarana beribadah. Untuk sarana olahraga desa Karangjati memiliki satu unit lapangan sepakbola dan Gedung serbaguna yang dapat dipergunakan oleh masyarakat.

Perekonomian atau usaha kecil atau menengah atau besar yang berada di desa karangjati meliputi industri makanan, industri kerajinan, rumah makan atau warung, rice mill, dan bengkel. Kelompok sosial budaya yang berkembang di desa karangjati seperti majelis ta'lim, remaja masjid, organisasi wanita, olahraga dan seni budaya.

2. Visi dan Misi

Adapun desa memiliki visi misi tersendiri untuk mensejahterakan warga masyarakatnya, yaitu:

Visi : “Mewujudkan kehidupan masyarakat karangjati yang beriman, bertaqwa, adil, dan makmur.”

Misi :

- a. Melaksanakan layanan bidang pemerintahan yan bersih berwibawa, bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- b. Melaksanakan layanan bidang kemasyarakatan, yang mencakup pemberdayaan dan pengembangan seluruh komponen masyarakat desa Karangjati.
- c. Melaksanakan layanan keseimbangan fisik dan mental di segala bidang pembangunan desa karangjati.
- d. Melaksanakan pelayanan publik secara maksimal dan berkeadilan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Karangjati di bidang admininstrasi, Kesehatan, dan Pendidikan.

3. Struktur Organisasi Desa Karangjati

Desa karangjati ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang Bernama Suratno yang telah menjabat sebagai Kepala Desa selama 2 periode kepemimpinan. Adapun susunan perangkat desa Karangjati sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Suratno
- b. Sekretaris Desa : Doni Azis Irawan
- c. Kaur Keuangan : Muhammad Ma'ruf
- d. Kaur Umum : Prihastanti Agustina
- e. Kasi Pemerintahan : Figur Juane Puand
- f. Kasi Pelayanan : Nuryati
- g. Kasi Kesejahteraan : Solikhin
- h. Kadus 1 : Eko Bagus Cahyono
- i. Kadus 2 : M. Dodi Assagaf

- j. Kadus 3 : Sahidin
- k. Kadus 4 : Chabib
- l. Staf Keuangan : Kiyatno
- m. Staf Umum : Paiman
- n. Staf Pemerintahan : Amin Mustakim
- o. Staf Kesejahteraan 1 : Kasmin
- p. Staf Kesejahteraan 2 : Cahyo Kukuh Indarto
- q. Staf Pelayanan 1 : M. Faizun
- r. Staf Pelayanan 2 : Ilham Suhudi

B. Gambaran Umum Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky

KPL (kios pupuk lengkap) merupakan sebutan untuk penyedia pupuk bersubsidi bagi para petani. Masih banyak orang yang masih belum mengetahui bahwa sistem penyaluran pupuk bersubsidi itu melalui kartu tani. Kios pupuk bersubsidi adalah titik distribusi resmi untuk menjual pupuk yang disubsidi oleh pemerintah kepada para petani dengan harga yang lebih terjangkau. Program subsidi pupuk ini bertujuan untuk mendukung sektor pertanian dengan menyediakan pupuk berkualitas kepada petani kecil, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas lahan dan hasil panen. KPL sendiri disediakan pemerintah guna untuk mempermudah alokasi pupuk bersubsidi dengan memberikan pelayanan bagi para petani untuk bertransaksi dengan kartu tani melalui mesin EDC.

Tujuan dibentuknya KPL ini cukup jelas yakni untuk menyejahterakan petani, dan berperan penting dalam menjembatani ketersediaan pupuk bersubsidi dari produsen menuju petani. Untuk menjadi KPL resmi membutuhkan beberapa persyaratan penting seperti bergerak dalam perdagangan umum, memiliki NPWP, memiliki SIUP, memiliki SITU, dan sistem administrasi yang aktif. Kios pupuk bersubsidi memainkan peran vital dalam ekosistem pertanian Indonesia. Melalui program ini, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan petani kecil dengan mendukung produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Namun, untuk memastikan

efektivitas program ini, diperlukan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan guna menghindari penyimpangan serta memastikan manfaatnya dirasakan oleh petani yang benar-benar membutuhkan.

KPL Berkah Rizky berada di desa Karangjati, kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. KPL Berkah Rizky adalah salah satu Kios Pupuk Lengkap (KPL) yang terlibat dalam distribusi pupuk bersubsidi kepada petani. KPL merupakan kios yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan berbagai jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan aturan yang berlaku. KPL Berkah Rizky, seperti kios pupuk lainnya, memiliki tugas penting dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi secara efektif dan tepat sasaran kepada petani yang terdaftar.

1. Fungsi dan Peran KPL

Sebagai KPL, Berkah Rizky berfungsi sebagai titik distribusi utama untuk penjualan pupuk bersubsidi ke petani. KPL ini menjadi penghubung antara pemerintah dan petani dalam program subsidi pupuk.

Sesuai namanya, KPL menjual berbagai jenis pupuk, termasuk pupuk bersubsidi seperti Urea, NPK, SP-36, ZA, dan pupuk organik. Semua jenis pupuk ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanah dan tanaman yang bervariasi.

2. Kriteria dan Proses Penjualan

Petani yang dapat membeli pupuk dari KPL Berkah Rizky adalah mereka yang telah terdaftar dalam program e-RDCK. Program ini memastikan bahwa hanya petani yang memenuhi syarat yang bisa membeli pupuk dengan harga bersubsidi.

Setiap petani diberikan kuota pupuk bersubsidi berdasarkan luas lahan yang mereka kelola dan jenis tanaman yang ditanam. KPL harus memastikan bahwa kuota tersebut dipatuhi dan tidak melebihi batas yang ditentukan.

3. Pengawasan dan Kepatuhan

KPL Berkah Rizky, seperti KPL lainnya, diharuskan mengikuti peraturan pemerintah mengenai distribusi dan harga jual pupuk bersubsidi. Pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk pupuk bersubsidi, yang tidak boleh dilanggar oleh KPL.

Untuk menjaga kepercayaan dan memastikan bahwa pupuk bersubsidi sampai ke petani yang berhak, KPL harus transparan dalam setiap transaksi. Semua penjualan pupuk bersubsidi harus didokumentasikan dengan baik.

4. Tantangan yang Dihadapi KPL

Salah satu tantangan yang sering dihadapi KPL adalah ketidakpastian pasokan pupuk dari distributor utama. Keterlambatan distribusi dapat menyebabkan petani kesulitan mendapatkan pupuk tepat waktu, terutama pada musim tanam.

KPL juga harus menghadapi pengawasan yang ketat dari pemerintah dan masyarakat. Setiap dugaan penyalahgunaan pupuk bersubsidi, seperti penjualan ke pihak non-petani atau harga yang melebihi HET, dapat menyebabkan sanksi serius.

5. Manfaat bagi Petani

Dengan adanya KPL seperti Berkah Rizky, petani dapat membeli pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah, sehingga dapat menekan biaya produksi. Penggunaan pupuk bersubsidi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas lahan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

6. Peran Sosial di Komunitas Pertanian

KPL Berkah Rizky berperan penting dalam mendukung pertanian lokal dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke pupuk berkualitas dan terjangkau bagi petani. Beberapa KPL juga membantu memberikan informasi kepada petani tentang cara penggunaan pupuk yang efektif, agar pemanfaatan pupuk dapat lebih optimal dan ramah lingkungan.

KPL Berkah Rizky sendiri mencakup beberapa kelompok tani yang mendaftarkan diri sebagai anggota kartu tani. Dalam KPL sendiri terdapat RDKK yang memuat data kelompok tani yang memiliki banyak petani didalamnya. Berikut merupakan data petani yang tergolong sebagai kelompok tani desa Karangjati dilansir dari RDKK kecamatan sampang yang meliputi :

Tabel 4. 2
Data Anggota Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Anggota Kelompok Tani
1.	Dewi Sri	39
2.	Sida Mulya	67
3.	Sida Mulya 1	49
4.	Sri Rejeki	71
5.	Rajawali	133
6.	Rajawali 1	28
7.	Aman Mulya	71
8.	Aman Mulya 1	43
9.	Aman Mulya 2	53
Total		554

Sumber : RDKK Kecamatan Sampang

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa data petani di desa Karangjati yang terinput oleh RDKK adalah sebanyak 554 petani.

KPL Berkah Rizky sendiri terbentuk sejak tahun 2014 yang pada awalnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan obat pertanian bagi para petani. KPL ini secara resmi menjadi Kios Pengecer pada tahun 2017 dengan menggandeng BRI Link sebagai jembatan petani untuk melakukan transaksi seperti halnya menggunakan ATM. Pemilik dari KPL Berkah Rizky ini adalah Bapak Muksin yang juga merupakan seorang petani desa Karangjati dibantu oleh Istrinya Nur Mahmudah, mereka bersama menjalankan Kios pupuk sejak sebelum adanya program kartu tani sehingga mereka tahu betul dampak adanya kartu tani.

Berikut merupakan data pemilik KPL Berkah Rizky:

Nama : Nur Mahmudah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Lahir : Cilacap

Tanggal Lahir : 01-10-1980
No. Telepon : 085227460060
Alamat Usaha : Karangjati RT 01/RW 10, Sampang, Cilacap
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
NPWP : 90.938.557.7-522.000
Modal Dasar : Rp 100.000.000
Barang/Jasa Perdagangan : Perdagangan Pupuk dan Pemberantas Hama
Luas Lahan : 40 m²

KPL Berkah Rizky ini membantu menyalurkan pupuk bersubsidi kepada 9 kelompok tani yang ada di desa Karangjati. Sejak adanya kartu tani membuat penyaluran pupuk bersubsidi semakin tertata dan terhindar dari pemalsuan pupuk bersubsidi.

C. Peran BRI Link dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi bagi Para Pemegang Kartu Tani

BRI Link adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk memperluas akses transaksi keuangan di masyarakat melalui agen-agen BRI di seluruh Indonesia. Dengan BRI Link, masyarakat, khususnya di daerah terpencil atau tanpa akses ke kantor cabang BRI, dapat melakukan berbagai transaksi seperti penarikan tunai, transfer uang, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa. Agen BRI Link biasanya adalah masyarakat setempat atau pelaku usaha kecil yang bekerja sama dengan BRI, dan mereka dilengkapi dengan perangkat EDC atau aplikasi BRI Mobile untuk memudahkan transaksi (Hermarani. 2024).

Pengajuan BRI Link dapat dilakukan oleh calon agen dengan mempersiapkan beberapa dokumen seperti Fotokopi KTP, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), surat izin usaha, rekening tabungan BRI dan Pas Foto. Untuk pengajuan calon agen hanya perlu mendatangi kantor cabang Bank BRI dengan menemui customer service dan menyerahkan dokumen-dokumen yang sudah disiapkan. Setelah melalui proses pendaftaran, pihak BRI akan melakukan verifikasi data dan evaluasi terhadap calon

agen. Evaluasi ini mencakup pengecekan kelengkapan persyaratan, kelayakan usaha, dan potensi wilayah tempat agen beroperasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa calon agen dapat menjalankan peran sebagai agen BRI Link dengan baik. Jika calon agen dinyatakan lolos verifikasi, pihak BRI akan memberikan pelatihan dasar untuk pemakaian alat EDC, dan prosedur transaksi melalui BRI Link.

Kartu Tani dan BRI Link adalah dua inisiatif yang berperan penting dalam mendukung pemberdayaan sektor pertanian dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi petani di wilayah terpencil. Kartu Tani, diterbitkan oleh bank seperti BRI yang bekerja sama dengan pemerintah, berfungsi sebagai alat akses pupuk bersubsidi dengan menyimpan data petani, luas lahan, dan kuota pupuk yang dapat diterima. Selain untuk subsidi, Kartu Tani juga berfungsi sebagai alat transaksi perbankan. Di sisi lain, BRI Link merupakan layanan keagenan bank BRI yang memungkinkan masyarakat di daerah tanpa akses ke kantor bank langsung untuk melakukan transaksi perbankan melalui agen lokal. Sinergi antara Kartu Tani dan BRI Link memberikan manfaat nyata bagi petani dengan akses lebih mudah ke subsidi pupuk tanpa perlu bepergian jauh, sekaligus meningkatkan inklusi keuangan. Melalui BRI Link, petani yang memiliki Kartu Tani otomatis menjadi nasabah bank dan bisa mengakses layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan asuransi. Agen BRI Link yang berada di sekitar mereka membuat transaksi menjadi lebih praktis dan dekat. Dalam penggunaannya, petani dapat membawa Kartu Tani ke agen BRI Link untuk melakukan transaksi seperti pembelian pupuk bersubsidi, yang diproses melalui mesin EDC atau aplikasi, memastikan distribusi pupuk tepat sasaran dan tercatat secara digital. Dampak sinergi ini meliputi distribusi subsidi yang lebih tepat sasaran, pemberdayaan ekonomi lokal melalui agen BRI Link, serta efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan subsidi. Melalui sinergi Kartu Tani dan BRI Link, diharapkan kesejahteraan petani meningkat, akses terhadap layanan keuangan makin terbuka, dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia semakin terjamin.

Untuk pembuatan kartu tani sendiri dimulai dengan petani yang menyerahkan persyaratan pembuatan Kartu Tani kepada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat. Setelah menerima dokumen, PPL akan memeriksa kelengkapan

persyaratan yang diajukan. Selanjutnya, admin kecamatan melakukan verifikasi data lapangan, seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), luas lahan, jenis komoditas, dan jenis pupuk yang diajukan. Data Kartu Tani tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem SIMPI untuk diproses lebih lanjut. Setelah data terverifikasi, petani menunggu penerbitan Kartu Tani oleh Bank BRI. Bank BRI kemudian menerbitkan Kartu Tani berdasarkan data yang telah diunggah oleh admin kecamatan, dan Kartu Tani yang selesai diproses akan diberikan kepada petani oleh pegawai Bank BRI. Persyaratan yang diperlukan untuk membuat Kartu Tani meliputi fotokopi e-KTP, fotokopi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tani ini juga berfungsi sebagai kartu ATM tabungan Simpedes dari Bank BRI yang digunakan untuk menampung alokasi subsidi pupuk dari pemerintah kepada petani.



Skema pembelian pupuk menggunakan Kartu Tani dimulai dengan petani membawa Kartu Tani mereka ke kios pengecer resmi yang ditunjuk untuk penebusan pupuk bersubsidi. Di kios, petugas akan menggesek Kartu Tani pada mesin EDC, kemudian petani memasukkan PIN sebagai otorisasi transaksi. Jika Kartu Tani belum tersedia, petani masih dapat menebus pupuk menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai alternatif. Dalam proses ini, petani menunjukkan KTP kepada petugas kios untuk difoto melalui aplikasi atau difotokopi sebagai bukti identitas, dan kios akan mencatat transaksi penebusan pupuk berdasarkan data dari KTP tersebut.

D. Efektivitas Penggunaan BRI Link Pada Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau melakukan sesuatu dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya undang-undang atau peraturan.

Hasil wawancara dengan petani Desa Karangjati :

“ Iya aku juga nganggo kartu tani, pernah juga nggo transaksi nang BRI Link nggo tuku pupuk, ya jane gampang nganggone tapi ya kadang ngerasa penak jaman mbien mas, tapi soal efektif apa ora ya menurutku siki ya efektif soale membantu juga ben kabeh petani ulih garem (pupuk)transaksine pun juga uwes gampang tinggal meng kios, sing penting saldo kartu tani ana ya insyaallah lancar mas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani dari Desa Karangjati, beliau menyatakan bahwa program Kartu Tani memberikan manfaat yang nyata bagi para petani di Desa Karangjati. Beliau menjelaskan bahwa dirinya sudah memiliki Kartu Tani dan telah menggunakan kartu tersebut untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Pengalaman pribadi beliau menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Tani telah mempermudah akses terhadap pupuk bersubsidi, yang sebelumnya mungkin lebih sulit dijangkau atau kurang terjamin ketersediaannya.

Menurut beliau, program Kartu Tani di Desa Karangjati sudah berjalan dengan efektif, terutama dalam hal memastikan setiap petani mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya Kartu Tani, para petani di desa ini tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk, karena data petani dan kuota pupuk sudah tercatat secara sistematis di dalam kartu tersebut. Hal ini meminimalisir adanya ketidakadilan atau ketidaksesuaian dalam distribusi pupuk yang sering kali menjadi masalah di masa lalu.

Selain itu, beliau menekankan bahwa proses transaksi menggunakan Kartu Tani juga sangat mudah dan tidak menyulitkan petani. Dalam praktiknya, petani hanya perlu membawa Kartu Tani ke kios pupuk lengkap (KPL) yang telah ditunjuk,

di mana data dan kuota pupuk yang tersedia sudah terintegrasi dengan sistem elektronik. Proses verifikasi berjalan cepat, dan petani dapat langsung memperoleh pupuk sesuai dengan alokasi yang tercatat. Hal ini membuat proses pembelian pupuk bersubsidi lebih teratur dan terorganisir, dibandingkan dengan cara manual yang sebelumnya membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga.

Petani tersebut juga mengapresiasi kemudahan akses informasi melalui program Kartu Tani. Sebelumnya, banyak petani yang merasa kurang mendapatkan informasi yang jelas mengenai kuota pupuk yang berhak mereka terima, atau cara untuk memperoleh pupuk bersubsidi. Namun, dengan adanya Kartu Tani, semua informasi terkait alokasi pupuk sudah tersusun rapi dan transparan, sehingga setiap petani dapat mengetahui dengan pasti berapa jatah pupuk yang mereka dapatkan dan kapan mereka bisa melakukan transaksi.

Selain manfaat langsung dalam proses distribusi pupuk, beliau juga menyoroti bahwa program Kartu Tani membantu meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Karangjati. Pupuk bersubsidi yang lebih mudah diakses memungkinkan petani untuk menekan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh dari hasil pertanian bisa lebih optimal. Dalam jangka panjang, program ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan lokal, tetapi juga meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani kecil yang sangat bergantung pada harga pupuk yang terjangkau.

Secara keseluruhan, dari perspektif petani Desa Karangjati, Kartu Tani telah membawa banyak kemudahan dan manfaat yang signifikan bagi sektor pertanian di daerah tersebut. Program ini dipandang efektif dalam memfasilitasi kebutuhan petani akan pupuk bersubsidi, sekaligus memberikan solusi praktis yang meminimalisir hambatan dalam proses distribusi pupuk. Hal ini menciptakan ekosistem yang lebih adil, transparan, dan efisien bagi petani dalam mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjalankan kegiatan pertanian.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Mahmudah sebagai pemilik KPL Berkah Rizky :

" saya awal membuka usaha ini tahun 2014, waktu itu masih belum ada kartu tani. Kartu tani itu awal-awal tahun 2017an, waktu itu masih serba manual dari laporan

RDKK sampai logbook bulanan masih manual. kartu tani menurut saya juga membantu dalam segi pemerataan alokasi pupuk bersubsidi, karena sekarang jatuhnya kalau punya kartu tani pasti dapat jatah pupuk bersubsidi sesuai kuota. sekarang orang yang tidak punya kartu tani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi mau tidak mau kan harus beli pupuk non-subsidi dan itu harganya mahal sementara kalau pupuk bersubsidi kan bisa dibilang lebih murah. para petani pun kalau mau daftar kartu tani sekarang lebih mudah dapat pupuknya. kalau dari efektivitasnya ya misal dilihatnya sekarang sudah efektif mas, karena alokasi pupuk sudah sesuai sama kebutuhan petani seperti yang ada di RDKK jadi kita tinggal transaksi saja antar petani sama KPL ini dan juga kalau menurut saya jadi lebih tepat sasaran “

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Mahmudah sebagai pemilik KPL Berkah Rizky Desa Karangjati sekaligus sebagai admin kartu tani bahwa alur program kartu tani di Desa Karangjati pada awalnya masih sangat manual dengan mengandalkan pembukuan kasar atau masih dengan tulis tangan dimana *logbook* masih menggunakan buku yang diperoleh dari penyuluh. Beliau juga menyampaikan bahwa program kartu tani ini sangat membantu dalam penyaluran pupuk bersubsidi secara merata. Dengan penyaluran pupuk bersubsidi pun diakui dalam hal pemerataan alokasi pupuk bersubsidi, di mana petani yang memiliki kartu pasti mendapatkan jatah sesuai kuota yang sudah ditentukan dalam RDKK. Sebaliknya, petani yang tidak memiliki Kartu Tani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi dan harus beralih ke pupuk non-subsidi yang harganya jauh lebih mahal. Selain itu, proses pendaftaran Kartu Tani kini lebih mudah dan membantu petani mendapatkan akses pupuk bersubsidi dengan lebih efisien.

Dari segi efektivitas, Kartu Tani dinilai sudah berjalan dengan baik, karena sistem ini memastikan alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani yang tercatat dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dengan adanya RDKK, pemerintah dapat melakukan pendataan yang lebih akurat mengenai jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh setiap petani, berdasarkan luas lahan dan jenis tanaman yang mereka tanam. Hal ini membantu menghindari penumpukan pupuk di satu area

atau kekurangan di area lain, karena distribusi dilakukan berdasarkan data yang jelas dan terukur.

Selain itu, penerapan Kartu Tani juga meningkatkan transparansi dalam distribusi pupuk. Sebelum adanya kartu ini, proses distribusi pupuk bersubsidi sering kali dilakukan secara manual, yang berpotensi menyebabkan adanya penyimpangan atau penyelewengan dalam alokasi. Namun, dengan Kartu Tani, setiap petani yang berhak akan mendapatkan pupuk sesuai kuota yang telah ditetapkan, sehingga mengurangi kemungkinan adanya penyalahgunaan atau pupuk yang tidak sampai ke tangan petani yang membutuhkan.

Kemudahan transaksi juga menjadi salah satu aspek yang diuntungkan oleh penggunaan Kartu Tani. Kini, petani cukup membawa kartu mereka ke kios pupuk lengkap (KPL) yang ditunjuk, dan proses pembelian pupuk dapat dilakukan dengan cepat karena data petani dan kuota pupuk yang tersedia sudah tersimpan dalam sistem. KPL hanya perlu memverifikasi data dan melakukan transaksi sesuai kuota yang tertera di Kartu Tani, sehingga proses ini jauh lebih efisien dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Lebih dari itu, ketepatan sasaran distribusi juga semakin terjamin. Dengan Kartu Tani, pupuk bersubsidi hanya diberikan kepada petani yang memenuhi syarat dan tercatat dalam sistem RDKK. Ini berarti pupuk bersubsidi tidak lagi bisa dibeli oleh pihak yang tidak berhak atau digunakan untuk keperluan komersial yang tidak terkait dengan kegiatan pertanian yang disubsidi. Sebelumnya, tanpa adanya sistem yang terstruktur seperti ini, pupuk bersubsidi sering kali jatuh ke tangan pihak yang seharusnya tidak menerima, mengakibatkan distribusi yang tidak adil dan merugikan petani kecil.

Selain itu, proses pendaftaran Kartu Tani juga sudah menjadi lebih mudah, sehingga semakin banyak petani yang dapat mengakses pupuk bersubsidi. Kartu ini menjadi alat penting yang menjembatani antara petani, pemerintah, dan kios pupuk dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan demikian, secara keseluruhan, penggunaan Kartu Tani bukan hanya meningkatkan efisiensi distribusi pupuk

bersubsidi, tetapi juga mendukung pemerataan dan kemandirian petani dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Secara keseluruhan, Kartu Tani telah menunjukkan peningkatan efektivitas dalam memastikan distribusi pupuk bersubsidi yang lebih merata dan tepat sasaran, serta memberikan kemudahan akses bagi petani. Namun, tantangan seperti masalah teknis, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pemahaman di kalangan petani masih menghambat penerapan optimalnya. Dengan memperbaiki aspek teknis dan meningkatkan sosialisasi serta edukasi kepada petani, Kartu Tani dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi sektor pertanian Indonesia.

Desa Karangjati sendiri memiliki 554 petani yang terbagi menjadi 9 Kelompok tani yang sudah tercatat di RDKK Kecamatan Sampang. Dewi Sri sebanyak 39, Sida Mulya sebanyak 67, Sida Mulya 1 sebanyak 49, Sri Rejeki sebanyak 71, Rajawali sebanyak 133, Rajawali 1 sebanyak 28, Aman Mulya sebanyak 71, Aman Mulya 1 Sebanyak 43, Aman Mulya 2 sebanyak 53. Namun yang terjadi di Desa Karangjati yang terdaftar kartu tani adalah orang yang mempunyai lahan sawah atau orang yang menggarap sawah tersebut.

Hasil wawancara dengan petani Desa Karangjati:

“Nek kulo sih mung buruh tani mas, jadi mboten perlu kartu tani wong biasa kon tandur kro matun tok ya ora perlu. Nek sing perlu ya bos sawahe (pemilik lahan sawah) nek ora wong penggarape nek Cuma buruh kaya aku kur manut kro bos sawahe.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu buruh tani, beliau menyatakan bahwa dirinya tidak memerlukan Kartu Tani karena hanya bekerja sebagai buruh yang dipekerjakan oleh pemilik lahan sawah. Dalam pandangan beliau, Kartu Tani lebih dibutuhkan oleh pemilik lahan atau orang yang mengelola sawah secara langsung, bukan buruh tani yang hanya dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari seperti menanam atau menyiangi tanaman.

Buruh tani ini mengungkapkan bahwa tugasnya hanya sebatas menanam (tandur) dan menyiangi rumput liar (matun) di lahan pertanian, tanpa terlibat dalam

pengelolaan pupuk atau pembelian bahan-bahan pertanian lainnya. Karena itu, menurut beliau, urusan mendapatkan pupuk bersubsidi atau mengurus alokasi melalui Kartu Tani adalah tanggung jawab pemilik lahan atau pengelola utama sawah, sementara sebagai buruh tani, beliau hanya mengikuti instruksi dari pemilik lahan.

Wawancara ini menunjukkan bahwa tidak semua pihak yang terlibat dalam sektor pertanian membutuhkan atau menggunakan Kartu Tani. Buruh tani, sebagai tenaga kerja yang dipekerjakan untuk kegiatan harian di lahan sawah, tidak memiliki keharusan untuk memiliki Kartu Tani karena mereka tidak terlibat langsung dalam aspek pengelolaan lahan, seperti pengadaan pupuk atau input pertanian lainnya.

Efektivitas Program Kartu Tani dapat dinilai melalui sejumlah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, ketepatan dalam penentuan tujuan, serta pemantauan program. Peneliti akan memaparkan temuan lapangan terkait efektivitas Program Kartu Tani berdasarkan pengukuran keempat indikator tersebut sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran

Sasaran, bisa disebut juga sebagai tujuan antara, merupakan target atau tujuan dari suatu program, kebijakan, atau kegiatan. Dalam konteks sebuah program, seperti Program Kartu Tani, sasaran merujuk pada pihak-pihak yang akan menerima manfaat langsung dari program tersebut, seperti petani yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi. Sasaran program biasanya ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kebutuhan, lokasi, atau karakteristik yang relevan dengan tujuan program.

Hasil wawancara dengan pemilik KPL Berkah Rizky :

"Kartu tani menurut saya juga membantu dalam segi pemerataan alokasi pupuk bersubsidi, karena sekarang jatuhnya kalau punya kartu tani pasti dapat jatah pupuk bersubsidi sesuai kuota."

Berdasarkan wawancara tersebut, Kartu Tani dinilai membantu dalam mencapai ketepatan sasaran dalam distribusi pupuk bersubsidi. Ketepatan sasaran adalah salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas suatu program, khususnya program bantuan pemerintah. Dalam konteks ini, Kartu Tani memastikan bahwa pupuk bersubsidi hanya diberikan kepada petani yang terdaftar dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan adanya sistem Kartu Tani, distribusi pupuk tidak lagi dilakukan secara sembarangan, melainkan sesuai dengan data yang sudah diverifikasi melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Hal ini menjamin bahwa pupuk bersubsidi jatuh kepada petani yang benar-benar membutuhkan dan sesuai dengan kuota yang ditetapkan. Sehingga, program ini mampu mencegah penyimpangan, seperti pupuk bersubsidi yang sebelumnya bisa saja disalurkan kepada pihak yang tidak berhak. Ini menunjukkan bahwa Kartu Tani berperan penting dalam mencapai ketepatan sasaran program distribusi pupuk bersubsidi.

Secara keseluruhan, Kartu Tani telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan sasaran distribusi pupuk bersubsidi di kalangan petani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Kartu Tani memastikan bahwa hanya petani yang terdaftar dan memenuhi syarat yang mendapatkan akses pupuk sesuai kuota yang ditetapkan dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Hal ini mengatasi masalah distribusi yang sebelumnya tidak merata dan berpotensi disalahgunakan.

Selain itu, Kartu Tani mempermudah proses pembelian pupuk, karena petani cukup membawa kartu mereka untuk memverifikasi data dan melakukan transaksi di kios pupuk lengkap (KPL). Meskipun terdapat tantangan teknis di beberapa daerah, seperti masalah jaringan atau kurangnya pemahaman petani, program ini telah memberikan manfaat signifikan bagi petani dalam hal transparansi, pemerataan, dan akses yang lebih mudah ke pupuk bersubsidi. Program ini juga membantu mencegah penyimpangan distribusi, sehingga pupuk lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan pertanian.

Dengan demikian, efektivitas Kartu Tani dapat dinilai positif, terutama dalam hal pemerataan alokasi pupuk bersubsidi dan kemudahan transaksi bagi petani. Namun, perbaikan dalam infrastruktur teknis dan edukasi bagi petani masih diperlukan agar manfaat program ini dapat dirasakan secara lebih luas.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kartu tani dilakukan pada awal-awal kartu tani dimunculkan di Desa Karangjati yang dilakukan dengan pertemuan oleh kelompok tani dengan para petani. Pada pertemuan tersebut dilakukan dengan pemberitahuan kepada petani bahwa akan diadakan program kartu tani. Namun dalam sosialisai tersebut hanya berupa ajakan untuk membuat kartu tani tanpa mensosialisasikan program berupa penjelasan katu tani, tujuan kartu tani, pemanfaatan kartu tani, dan aspek lain dari program kartu tani. Hasil wawancara dengan salah satu petani :

“Sosialisasi paling awal ana kartu tani, nek saiki langka mas soale wes pada ngerti sih nganggone juga paham lah nek arep gawe kartu tani. kios juga mbantu misal ana petani sing arep gawe.”

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pada awalnya sosialisasi mengenai Kartu Tani sudah dilakukan, namun sekarang kegiatan sosialisasi tersebut sudah jarang dilakukan karena sebagian besar petani sudah memahami cara menggunakan Kartu Tani. Saat ini mayoritas petani sudah mengerti fungsi dan cara penggunaan Kartu Tani, sehingga kebutuhan akan sosialisasi tambahan menjadi berkurang.

Selain itu, berdasarkan wawancara juga menjelaskan bahwa jika ada petani yang masih memerlukan bantuan dalam pembuatan Kartu Tani, kios pupuk juga turut membantu mereka dalam proses pembuatan dan penggunaan kartu tersebut. Ini menunjukkan bahwa peran kios dalam mendukung implementasi program Kartu Tani cukup penting, terutama dalam memfasilitasi petani yang mungkin memerlukan bantuan dalam prosesnya.

Dengan demikian, sosialisasi program Kartu Tani secara keseluruhan dapat dikatakan telah berhasil menciptakan pemahaman dan kemudahan akses bagi para petani, dan meskipun sosialisasi formal mungkin telah berkurang, peran kios sebagai mitra dalam mendukung program ini masih sangat penting untuk keberlanjutan efektivitas program.

c. Pengetahuan Ketetapan Dalam Menentukan Tujuan Program

Melalui sosialisasi program, diharapkan para petani dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan utama Program Kartu Tani, serta mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai penerima manfaat dari program tersebut. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan Kartu Tani sebagai alat untuk mengakses pupuk bersubsidi, tetapi juga untuk memastikan bahwa para petani memahami bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik, petani akan lebih siap dan mampu memanfaatkan Kartu Tani secara optimal sesuai peruntukannya.

Salah satu tujuan utama dari Program Kartu Tani adalah agar distribusi pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan tepat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan para petani. Program ini dirancang untuk menghindari kesalahan dalam alokasi pupuk serta mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi dalam distribusi pupuk bersubsidi. Dengan adanya Kartu Tani, proses distribusi menjadi lebih terstruktur dan dapat dipantau lebih baik, sehingga pupuk bersubsidi sampai ke tangan petani yang benar-benar berhak, sesuai dengan data yang telah terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Lebih lanjut, melalui sosialisasi, petani juga diharapkan untuk lebih memahami hak mereka, seperti akses terhadap pupuk bersubsidi, dan kewajiban mereka, seperti menjaga ketepatan data serta mematuhi aturan yang berlaku dalam penggunaan Kartu Tani. Hal ini penting agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para petani.

Hasil wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani Desa Karangjati :

“Siki misal arep transaksi pupuk tani wes gampang mas tinggal marini kios pengecer Pupuke, ora perlu maring pengepul. Nek siki nyekel kartu tani dewek mas, dadi ngerti jatahe aku pira tiap musim taname. Selama Pupuke lancar ya parine bisa panen akeh.”

Berdasarkan hasil wawancara, responden menjelaskan bahwa saat ini proses transaksi pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani sudah jauh lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Kini, petani cukup datang ke kios pengecer untuk membeli pupuk, tanpa perlu lagi berurusan dengan pengepul seperti yang mungkin terjadi di masa lalu. Dengan memegang Kartu Tani sendiri, petani dapat mengetahui kuota pupuk bersubsidi yang mereka terima setiap musim tanam.

Responden juga menekankan bahwa selama ketersediaan pupuk bersubsidi berjalan lancar, hasil panen mereka dapat meningkat karena penggunaan pupuk yang tepat sesuai kebutuhan tanaman. Ini menunjukkan bahwa Kartu Tani tidak hanya mempermudah akses ke pupuk bersubsidi, tetapi juga memberikan transparansi dalam hal jatah pupuk yang diterima petani, sehingga mereka dapat merencanakan penggunaan pupuk dengan lebih baik untuk mendukung produktivitas lahan pertanian mereka.

d. Pemantauan Program

Pemantauan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan program. Pemantauan ini dilakukan sepanjang proses perencanaan dan pelaksanaan program, baik selama kegiatan berlangsung maupun melalui peninjauan laporan dan perkembangan pelaksanaan Program Kartu Tani dalam jangka waktu tertentu. Melalui pemantauan ini, data dan informasi terkait pelaksanaan program dapat dikumpulkan.

Namun, di Desa Karangjati, pemantauan program belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena pemantauan penyaluran pupuk bersubsidi

melalui kartu tani ini jarang dilakukan oleh pemerintah. Namun pemantauan dapat dilakukan oleh KPL yang selama program berjalan selalu memantau dan merasakan kendala dari program kartu tani.

Meskipun demikian, berdasarkan empat indikator efektivitas program yakni ketepatan sasaran, sosialisasi, ketepatan dalam penentuan tujuan, dan pemantauan dapat dikatakan bahwa efektivitas Program Kartu Tani di Desa Karangjati sudah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek ketepatan sasaran, sosialisasi program, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan pemantauan program.

Pada indikator pengetahuan tentang ketepatan dalam penentuan tujuan program, para petani sudah memahami tujuan Program Kartu Tani. Seiring dengan berjalannya program, mereka dapat memahami penggunaan Kartu Tani secara mandiri, meskipun tanpa adanya sosialisasi khusus mengenai pengenalan program.

Namun, pada indikator pemantauan program, kurangnya pertemuan rutin oleh kelompok tani di Desa Karangjati menyebabkan pemantauan program belum berjalan secara efektif. Akibatnya, pelaksanaan program yang ada menjadi kurang optimal, karena permasalahan yang muncul di lapangan tidak terpantau dengan baik.

E. Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Kartu Tani

Salah satu tujuan diadakannya program kartu tani yaitu agar pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berjalan efektif serta membantu para petani kecil. Dengan akses pupuk yang mudah maka akan membantu proses petani dalam Bertani sehingga kemungkinan kesejahteraan petani akan meningkat. Kesejahteraan petani dapat terealisasikan melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi. Kesejahteraan petani diukur dengan indikator-indikator kesejahteraan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan struktur

pendapatan, Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan lapangan tentang kesejahteraan petani berdasarkan pengukuran menggunakan indikator kesejahteraan petani.

Jika program ini berjalan efektif, kesejahteraan petani dapat meningkat melalui beberapa faktor, antara lain:

- 1) Peningkatan pendapatan: Dengan biaya pupuk yang lebih terjangkau, petani dapat mengurangi biaya produksi, sehingga pendapatan bersih mereka meningkat.
- 2) Minimnya kegagalan panen: Akses terhadap pupuk yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan meningkatkan kualitas tanaman dan mengurangi risiko gagal panen akibat kurangnya unsur hara.
- 3) Produktivitas yang meningkat: Penggunaan pupuk yang sesuai akan meningkatkan hasil panen, yang berarti lebih banyak produk pertanian yang dapat dijual oleh petani.
- 4) Harga gabah yang tinggi: Ketika petani dapat menghasilkan gabah atau hasil pertanian berkualitas tinggi, mereka bisa menjualnya dengan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kesejahteraan petani diukur melalui berbagai indikator kesejahteraan, seperti perkembangan struktur pendapatan, yang mencakup peningkatan pendapatan, pengurangan biaya produksi, dan stabilitas ekonomi petani. Penelitian ini akan menguraikan temuan lapangan mengenai kesejahteraan petani dengan menggunakan indikator-indikator tersebut untuk mengevaluasi dampak Program Kartu Tani secara komprehensif.

Adapun faktor penghambat dalam efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani. Program kartu tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh, dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dengan mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak terlepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan program kartu tani dalam upaya membantu para petani kecil.

Berdasarkan hasil temuan tentang program kartu tani di Desa Karangjati, Adapun faktor-faktor penghambat program kartu tani tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu program, termasuk Program Kartu Tani. Jika pembagian Kartu Tani tidak dilakukan secara merata dan adil di antara para petani yang seharusnya menerima kartu tersebut, hal ini bisa menimbulkan gesekan sosial di dalam masyarakat. Ketidakmerataan distribusi Kartu Tani dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara para petani, terutama jika ada yang merasa dirugikan atau tidak mendapatkan akses yang seharusnya.

Selain itu, letak geografis antara desa dan kota juga berperan penting dalam memengaruhi efektivitas program. Desa yang berada di lokasi terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses agen pengecer pupuk, yang umumnya terletak lebih dekat dengan wilayah perkotaan. Jarak yang jauh antara desa dan agen pengecer membuat petani di pedesaan kesulitan untuk membeli pupuk bersubsidi langsung dari agen resmi, sehingga mereka sering kali harus berurusan dengan pengepul. Proses pembelian melalui pengepul ini menambah beban finansial bagi petani karena adanya biaya tambahan yang harus mereka keluarkan untuk mendapatkan pupuk. Dengan demikian, akses yang terbatas dan tambahan biaya tersebut dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh petani dari program Kartu Tani, dan pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka.

2. Sumber Daya

Anggaran memiliki peran penting dalam menentukan terwujudnya tujuan program, karena tanpa alokasi anggaran yang memadai, pelaksanaan program

tidak dapat berjalan dengan optimal. Sumber daya yang mendukung program ini bisa berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, atau sumber daya lainnya yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Dalam hal ini, sumber daya manusia menjadi elemen penting sebagai pelaksana utama program tersebut, yang bertugas untuk memastikan semua tahapan program berjalan sesuai rencana.

Namun, di lapangan masih ditemui tantangan, khususnya dalam pemahaman para petani terkait penggunaan Kartu Tani. Banyak petani, terutama di daerah pedesaan, masih bingung tentang bagaimana cara menggunakan kartu tersebut, dan sering kali memiliki keterbatasan wawasan mengenai berbagai fungsi yang ditawarkan oleh Kartu Tani. Padahal, Kartu Tani dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk membeli pupuk bersubsidi, tetapi juga sebagai layanan perbankan, media untuk pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta alat transaksi keuangan lainnya.

Namun, dari temuan di Desa Karangjati, kebanyakan masyarakat hanya memanfaatkan Kartu Tani sebatas untuk transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Potensi lain dari Kartu Tani, seperti akses ke layanan perbankan atau pengajuan kredit, belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut mengenai fungsi dan manfaat Kartu Tani yang lebih luas, agar petani dapat memanfaatkan sepenuhnya semua layanan yang tersedia melalui kartu ini.

3. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana program Kartu Tani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendistribusian kartu tersebut kepada para petani. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat oknum yang tidak menjalankan tugasnya dengan benar, di mana mereka tidak membagikan Kartu Tani yang sudah dicetak kepada petani yang seharusnya menerimanya. Dalam prosedur resmi, Kartu Tani yang sudah jadi seharusnya langsung diberikan kepada petani, yang

kemudian dapat memegangnya dan menggunakannya untuk membeli pupuk bersubsidi di agen pengecer yang telah ditunjuk.

Namun, dalam praktiknya, beberapa oknum justru menahan Kartu Tani tersebut tanpa alasan yang jelas, sehingga petani yang berhak atas kartu tersebut tidak bisa mendapatkan akses langsung ke pupuk bersubsidi. Hal ini tentu sangat merugikan petani, karena tanpa Kartu Tani, mereka tidak bisa membeli pupuk bersubsidi dan terpaksa harus membeli pupuk non-subsidi yang harganya lebih mahal, atau bahkan tidak dapat memperoleh pupuk sama sekali.

Tindakan menahan Kartu Tani ini bertentangan dengan tujuan utama dari program tersebut, yaitu memastikan bahwa pupuk bersubsidi didistribusikan dengan tepat sasaran. Program Kartu Tani dirancang untuk mengawasi dan mengontrol pendistribusian pupuk, agar hanya petani yang memenuhi syarat dan terdaftar yang mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan kuota yang ditetapkan. Jika Kartu Tani tidak dibagikan kepada petani yang berhak, program ini tidak dapat berfungsi dengan baik, dan sasaran utama, yaitu efisiensi dan transparansi distribusi pupuk, menjadi tidak tercapai.

Situasi ini juga menunjukkan adanya penyalahgunaan wewenang oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, yang justru merusak kepercayaan petani terhadap program Kartu Tani. Akibatnya, petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber daya penting seperti pupuk, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa fakta temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan petani di Desa Karangjati :

1. Program Kartu Tani merupakan program pemerintah yang bernilai ekonomis yang sesuai dengan tujuan pembuatan program, sehingga Kartu Tani

merupakan program yang sangat membantu dalam menangani masalah khususnya penyaluran pupuk bersubsidi.

2. Adanya dampak yang cukup baik bagi petani dalam memanfaatkan kartu tani, sehingga manfaat bagi petani sangat jelas. Oleh sebab itu program tersebut dapat dikatakan cukup efektif.
3. Program kartu tani adalah salah satu program yang memberikan manfaat dan kesejahteraan bersama, sehingga dapat dirasakan bersama-sama manfaat.
4. Program tersebut merupakan program yang positif karena dinilai program memenuhi keperluan manusia memungkinkan golongan yang tidak mampu.
5. Program ini dapat dikatakan sukses karena memberikan pelayanan yang baik serta menyamaratakan penyaluran pupuk bersubsidi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa Program Kartu Tani memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan para petani. Program ini dirancang untuk mempermudah akses petani terhadap pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih terjangkau, yang secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas pertanian dan pengurangan biaya produksi. Akses yang lebih mudah terhadap pupuk berkualitas memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil panen, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan mereka.

Selain itu, dengan distribusi pupuk yang lebih teratur dan tepat sasaran, Program Kartu Tani juga berperan dalam memastikan keadilan dalam pembagian sumber daya, sehingga seluruh petani yang terdaftar dapat menerima jatah pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan. Dengan begitu, program ini membantu menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di antara petani, terutama mereka yang kecil atau kurang mampu.

Namun, manfaat ini hanya bisa dirasakan sepenuhnya jika pengelolaan program dilakukan secara efektif, termasuk dalam hal distribusi kartu, pemahaman petani terhadap fungsi kartu, dan pengawasan terhadap agen pelaksana. Dengan

perbaikan di aspek-aspek tersebut, program ini dapat memberikan kesejahteraan bersama yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi para petani.

Sebelum adanya Kartu Tani, kesejahteraan petani cenderung lebih rendah dan kurang stabil karena beberapa faktor terkait dengan akses terhadap pupuk bersubsidi. Pada masa itu, distribusi pupuk bersubsidi sering kali tidak merata dan kurang transparan, sehingga banyak petani, terutama petani kecil, mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk yang terjangkau. Petani harus membeli pupuk dari pengepul atau distributor informal dengan harga lebih tinggi, yang menambah beban biaya produksi. Selain itu, tanpa sistem yang jelas, sering kali terjadi penyelewengan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi, di mana pupuk tersebut tidak selalu sampai ke petani yang berhak. Kondisi ini menyebabkan produktivitas pertanian menurun, dan banyak petani tidak bisa memaksimalkan hasil panennya, sehingga pendapatan mereka menjadi tidak optimal.

Setelah adanya Kartu Tani, banyak perubahan positif yang dirasakan petani terkait kesejahteraan mereka. Dengan sistem Kartu Tani, petani kini memiliki akses yang lebih mudah dan transparan terhadap pupuk bersubsidi. Kartu Tani memungkinkan petani untuk langsung membeli pupuk di agen pengecer resmi dengan harga bersubsidi, tanpa harus berurusan dengan pengepul atau perantara lain yang menaikkan harga. Selain itu, Kartu Tani juga menjamin bahwa setiap petani yang terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) mendapatkan jatah pupuk sesuai dengan luas lahan dan kebutuhan mereka.

Akibatnya, petani dapat menekan biaya produksi secara signifikan, meningkatkan produktivitas lahan, dan memperoleh hasil panen yang lebih baik. Dengan peningkatan hasil panen, petani dapat menjual produk pertanian dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga pendapatan mereka meningkat. Secara keseluruhan, keberadaan Kartu Tani memberikan keamanan dan kepastian bagi petani dalam mengelola pertanian mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

F. Analisis Perspektif Islam Terhadap Efektivitas Program Kartu Tani Serta Dampaknya Kepada Kesejahteraan Petani

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberian subsidi pada input pertanian, seperti pupuk dan benih, serta penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produksi. Namun, beberapa masalah terkait pupuk masih sering terjadi, seperti kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif, dan penggunaan pupuk oleh petani yang sering melebihi dosis yang dianjurkan. Kelangkaan pupuk bersubsidi disebabkan oleh tingginya permintaan pupuk, sementara ketersediaan di tingkat pengecer atau distributor sering rendah, bahkan sering kali tidak ada saat dibutuhkan, yang mengakibatkan kenaikan harga pupuk. Masalah ini terjadi karena distribusi pupuk bersubsidi yang tidak merata, baik di tingkat distributor wilayah maupun di kalangan petani. Oleh karena itu, Program Kartu Tani yang diterbitkan oleh bank-bank BUMN yang bekerja sama diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kartu Tani adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, di mana petani yang sudah memiliki kartu wajib mengembalikannya jika diminta oleh pihak bank. Bank Indonesia telah bekerja sama dengan sejumlah toko atau agen pengecer untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan kartu tersebut, sehingga petani perlu selalu memeriksa kemungkinan adanya kesalahan. Kartu Tani dirancang untuk memudahkan petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi, yang merupakan salah satu elemen penting dalam produksi pertanian. Pupuk berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman, dan pemupukan merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kekurangan pupuk dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan hal ini bisa terjadi jika petani mengalami kesulitan dalam mengakses pupuk.

Untuk menghubungkan efektivitas Kartu Tani dengan Surah Al-Kahf ayat 103 dan 104, kita dapat melihat dari perspektif tujuan yang baik namun dilaksanakan dengan cara yang salah. Berikut adalah ayat-ayat tersebut:

Surah Al-Kahf ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝ ١٠٣

الَّذِينَ ضَلَّ سَبِيلَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝ ١٠٤

Artinya : *Katakanlah : “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.*

Ayat ini menggambarkan orang-orang yang berusaha keras, namun perbuatan mereka tidak menghasilkan kebaikan, karena dilakukan tanpa petunjuk atau dengan cara yang salah. Mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan benar, tetapi pada kenyataannya usaha mereka sia-sia dan tidak membuahkan hasil seperti yang mereka harapkan.

Relevansi ayat ini dengan efektivitas Kartu Tani dapat dilihat dari sudut pandang pelaksanaan program. Kartu Tani bertujuan baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui distribusi pupuk bersubsidi yang lebih tepat sasaran. Namun, jika implementasinya tidak dilakukan dengan benar, seperti adanya oknum yang menahan kartu, kurangnya sosialisasi, atau distribusi yang tidak merata, maka meskipun tujuan programnya baik, hasil akhirnya bisa tidak efektif dan bahkan merugikan petani, sama seperti orang-orang yang disebutkan dalam ayat tersebut, yang berusaha tetapi dengan cara yang salah.

Jika Program Kartu Tani di Desa Karangjati berjalan secara efektif, maka program tersebut dapat menjadi contoh bagaimana tujuan yang baik disertai dengan pelaksanaan yang benar akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para petani. Efektivitas program ini terlihat dari pemerataan distribusi pupuk bersubsidi, peningkatan kesejahteraan petani, dan kemudahan akses petani

terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk pertanian. Program yang efektif menunjukkan bahwa seluruh mekanisme, mulai dari distribusi kartu hingga pengawasan dan pendistribusian pupuk, berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun, jika Program Kartu Tani di Desa Karangjati berjalan dengan efektif, ini menunjukkan bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang benar, sesuai dengan petunjuk yang tepat. Hal ini berarti program tersebut mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani dan memastikan distribusi pupuk yang adil dan tepat sasaran. Dalam hal ini, program tersebut tidak sia-sia dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Sejalan dengan Surat Al-Kahfi ayat 103-104, keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa ketika suatu usaha atau program dilaksanakan dengan baik dan sesuai petunjuk yang benar, hasilnya akan positif dan berdampak pada kesejahteraan bersama, berbeda dengan usaha yang tidak sesuai dengan petunjuk, yang hanya akan berujung sia-sia.

Dengan demikian, penting bahwa program Kartu Tani dijalankan secara benar dan sesuai tujuan agar hasilnya tidak menjadi sia-sia. Pelaksanaan yang baik dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan manfaat program dirasakan oleh seluruh petani, seperti bagaimana manusia seharusnya mengikuti petunjuk Allah agar setiap amal perbuatan tidak sia-sia dan memberikan manfaat yang sebenarnya.

Kesejahteraan petani dapat terwujud ketika program-program seperti subsidi pupuk, bantuan pertanian, atau penguatan akses pasar didistribusikan secara merata dan tidak dimonopoli oleh pihak tertentu. Dengan mengikuti prinsip yang disebutkan dalam Surat Al-Hasyr ayat 7, distribusi yang adil ini akan membantu petani kecil untuk mendapatkan akses yang sama ke sumber daya yang diperlukan, sehingga mereka dapat menurunkan biaya produksi, meningkatkan hasil panen, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan mereka.

Dalam praktiknya, pemerintah dan lembaga yang terlibat dalam distribusi sumber daya kepada petani harus memastikan bahwa semua petani yang membutuhkan mendapatkan bagian yang layak, tanpa ada diskriminasi atau ketidakadilan. Dengan demikian, kesejahteraan petani dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan, sejalan dengan ajaran keadilan dalam Islam yang tercermin dalam Surat Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

اَفَاءَ اللّٰهِ عَلٰى رَسُوْلِهِ مِنْ اَهْلِ الْقَرْيَةِ فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِي الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِيْنِ وَاٰبِنِ السَّبِيْلِ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً بَيْنَ الْاَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اٰتَاكُمُ الرّٰسُوْلُ
فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا وَاْتَقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

Surat Al-Hasyr ayat 7 dapat dihubungkan dengan konteks penyaluran pupuk bersubsidi melalui prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya. Ayat ini menekankan pentingnya distribusi harta atau kekayaan agar tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya, tetapi harus sampai kepada yang berhak, termasuk orang-orang miskin, yatim, dan mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks penyaluran pupuk bersubsidi, ayat ini mengajarkan bahwa subsidi pupuk yang merupakan bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani harus didistribusikan secara adil dan tepat sasaran. Subsidi pupuk tidak boleh hanya diakses oleh petani besar atau kelompok tertentu yang sudah memiliki sumber daya lebih, tetapi juga harus sampai kepada petani kecil dan mereka yang paling membutuhkan.

Berikut beberapa penerapan Surat Al-Hasyr ayat 7 dalam penyaluran pupuk bersubsidi:

1. Distribusi yang Tepat Sasaran: Pupuk bersubsidi harus disalurkan kepada petani kecil yang memiliki keterbatasan finansial untuk membeli pupuk dengan harga komersial. Hal ini memastikan bahwa pupuk tersebut tidak hanya dinikmati oleh petani besar atau kaya, tetapi juga mendukung keberlangsungan hidup dan produktivitas petani kecil.
2. Menghindari Penyelewengan: Ayat ini juga mengingatkan pentingnya mencegah penyelewengan dalam distribusi pupuk bersubsidi. Penyelewengan, seperti pengalihan pupuk bersubsidi kepada pihak yang tidak berhak atau dijual dengan harga yang lebih tinggi, bertentangan dengan prinsip keadilan yang disebutkan dalam ayat ini. Transparansi dan pengawasan diperlukan agar pupuk bersubsidi benar-benar sampai ke petani yang membutuhkannya.
3. Mengatasi Ketimpangan: Subsidi pupuk dirancang untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di sektor pertanian. Dengan memastikan bahwa subsidi pupuk terdistribusi secara merata dan adil, seperti yang diajarkan dalam ayat ini, ketimpangan antara petani besar dan petani kecil dapat dikurangi, sehingga petani kecil juga bisa meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.
4. Keadilan dalam Kebijakan: Dalam kebijakan penyaluran pupuk bersubsidi, prinsip keadilan yang tercermin dalam Surat Al-Hasyr ayat 7 mengingatkan bahwa kebijakan tersebut harus benar-benar membantu mereka yang membutuhkan dan memastikan bahwa semua petani memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ini.

Dengan demikian, penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat dan adil sesuai dengan ajaran Surat Al-Hasyr ayat 7 akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani kecil, menurunkan biaya produksi, dan memastikan bahwa subsidi

pemerintah memberikan dampak yang positif bagi seluruh lapisan masyarakat tani, bukan hanya kepada kelompok tertentu yang lebih mampu.

Penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Karangjati yang dijalankan sesuai dengan prinsip Surat Al-Hasyr ayat 7 akan menjamin keadilan, pemerataan, dan efisiensi dalam distribusi sumber daya tersebut. Kartu Tani dan sistem distribusi pupuk bersubsidi harus dijalankan dengan baik, tanpa penyelewengan, agar dapat membantu para petani kecil yang menjadi prioritas utama. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam ayat tersebut, yang menegaskan bahwa sumber daya harus didistribusikan secara adil dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi harus sampai kepada mereka yang membutuhkan.

Kesejahteraan petani dalam konteks Islam mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, di antaranya adalah keseimbangan antara usaha keras, keadilan dalam distribusi sumber daya, dan tanggung jawab sosial untuk berbagi dengan sesama. Dalam ajaran Islam, ditekankan bahwa dengan melakukan kerja keras yang halal, serta mengelola sumber daya dengan bijaksana, petani tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertaniannya, tetapi juga meraih keberkahan yang lebih luas.

Kesejahteraan ini tidak hanya terwujud dalam bentuk materi, seperti pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup keberkahan dari Allah yang memberikan ketenangan dalam hidup, keberlanjutan hasil pertanian tanpa merusak lingkungan, dan keamanan ekonomi yang memberikan rasa stabilitas bagi petani dan keluarganya.

Lebih lanjut, Islam mendorong agar para petani dan masyarakat secara umum senantiasa menjaga prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan berbagi rezeki kepada mereka yang membutuhkan, serta bekerja sama dalam komunitas, petani tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan dirinya sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, harmonis, dan berdaya saing. Hal

ini menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana setiap individu merasa diperhatikan dan dihargai dalam perjalanan menuju kesejahteraan bersama.

Surat Al-Baqarah ayat 261 berbicara tentang perbandingan antara orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dengan biji yang tumbuh menjadi tujuh butir, di mana setiap butir memiliki seratus biji. Ayat ini menggambarkan keuntungan yang berlipat ganda dari amal yang dilakukan dengan niat baik.

Dalam konteks kesejahteraan petani, ayat ini mengajarkan bahwa setiap usaha dan investasi yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, baik secara materi maupun spiritual. Berikut adalah beberapa poin penting:

1. Perjuangan dan Usaha: Petani yang bekerja keras dan menanam dengan niat untuk berbagi hasilnya dengan orang lain, akan mendapat keberkahan dari Allah. Kerja keras mereka bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan komunitas.
2. Keadilan dan Distribusi: Ayat ini mengingatkan bahwa hasil dari usaha yang baik harus didistribusikan dengan adil. Kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada hasil panen, tetapi juga pada bagaimana hasil tersebut dibagikan kepada yang membutuhkan.
3. Tanggung Jawab Sosial: Petani diajarkan untuk memiliki tanggung jawab sosial. Dengan berbagi hasil panen, mereka berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang saling mendukung.
4. Keberkahan: Dalam konteks ini, keberkahan tidak hanya berarti hasil yang melimpah, tetapi juga ketenangan dan stabilitas ekonomi. Dengan menafkahkan sebagian dari hasil mereka, petani dapat meraih keberkahan yang lebih besar.

Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya niat baik, usaha, dan tanggung jawab sosial dalam mencapai kesejahteraan, terutama bagi petani yang berperan penting dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan BRI Link memberikan kontribusi signifikan dalam memperlancar distribusi pupuk bersubsidi, sehingga proses distribusi tersebut menjadi lebih efisien dan tersebar secara merata di berbagai wilayah. Melalui jaringan agen BRI Link, petani dapat menebus pupuk bersubsidi di lokasi terdekat tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke kantor cabang bank, yang seringkali hanya tersedia di pusat-pusat kota. Dengan demikian, BRI Link berhasil mengurangi hambatan akses bagi petani, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau, sehingga mereka dapat menerima bantuan subsidi dengan lebih mudah dan tepat waktu. Hal ini tidak hanya mempercepat proses distribusi, tetapi juga memastikan bahwa subsidi pupuk mencapai para petani yang membutuhkan di seluruh pelosok wilayah.
2. Program Kartu Tani di Desa Karangjati telah berjalan secara efektif. Program ini berhasil membantu petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dengan lebih mudah, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Akses yang lebih transparan dan sistematis melalui Kartu Tani juga berkontribusi dalam mengurangi penyimpangan distribusi pupuk. Selain itu, penggunaan Kartu Tani meningkatkan efisiensi dalam proses pembelian pupuk, sehingga berdampak positif pada produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Karangjati. Meskipun demikian, sosialisasi lebih lanjut dan pengawasan yang lebih ketat tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi petani, diharapkan agar lebih mendalami dan mempelajari berbagai aspek terkait penggunaan serta fungsi kartu tani, sehingga mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara optimal dan meningkatkan akses terhadap berbagai program dan bantuan pemerintah, yang pada gilirannya dapat menunjang dan memperkuat upaya mereka dalam meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas pertanian secara keseluruhan.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya memperbanyak pertemuan dan dialog dengan para petani di berbagai daerah, agar mereka dapat mensosialisasikan berbagai program pertanian dengan lebih baik dan efektif, serta memberikan kesempatan bagi para petani untuk menyampaikan masukan, aspirasi, dan tantangan yang mereka hadapi secara langsung, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih relevan dan tepat sasaran, serta benar-benar mendukung kebutuhan dan kesejahteraan petani di lapangan.
3. Agar efektivitas program dapat berjalan dengan maksimal, diperlukan kerjasama yang sinergis antara semua pihak yang terlibat dalam program kartu tani, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, organisasi pertanian, dan para petani itu sendiri, sehingga setiap elemen dapat saling mendukung dan berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing, serta memastikan bahwa informasi dan sumber daya yang diperlukan tersedia dan dapat diakses dengan mudah, guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.
4. Diharapkan agar lebih menjalin hubungan yang erat dan harmonis antara petani dan pemerintah, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan pertanian, serta menciptakan saluran komunikasi yang efektif untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan kebutuhan; dengan demikian, kerjasama yang baik ini akan memfasilitasi pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan sesuai dengan kondisi di lapangan, serta memperkuat

komitmen bersama dalam mewujudkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

5. Diharapkan pihak-pihak yang terkait bertanggungjawab penuh untuk bersama-sama membangun program kartu tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Levika Dian. 2022. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra’ Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.” *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 2 (7): 335–37.
- Budi, Setiyo, Sugihardjo Sugihardjo, and Putri Permatasari. 2021. “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Cabak, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora.” *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 14 (3): 299. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.26923>.
- Gunawan, Endro, and Sahat Pasaribu. 2020. “Persepsi Petani Dan Permasalahan Program Kartu Tani Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 28 (2): 131–44. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.131-144>.
- Hardiannursholeh, Andaru, and Tutut Suryaningsih. 2022. “Analisis Efektifitas Dan Dampak Pengadaan Kartu Tani Di Desa Karanganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulugagung.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7 (1): 89–104.
- Hermarani, Putu Arina, Ni Wayan Ekawati, I Putu Gede Sukaatmadja, and Putu Saroyini Piartrini. 2024. “The Role of Satisfaction on Mediating The Effects of Easier Usage and Benefit Perceptions to The Loyalty of Brilink Agents in Denpasar City.” *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 3 (7): 1574–85. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i7.625>.
- Hilyatin. 2020. “Pengembangan Ekonomi Islam Lokal Sektor Pertanian Melalui Agrowisata ‘Botania Garden (Bogar)’ Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.” *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 02 (01): 37–48. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2020.2.1.3005>.
- Isabella, Mesiastri Prisnia, and Lasmono Tri Sunaryanto. 2020. “Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati.” *Ziraa’Ah Majalah Ilmiah Pertanian* 45 (2): 150. <https://doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2932>.
- Khoerul, A. 2021. “Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur,” 1–102.

- Kristianto, Y T, S Nurwahidah, and ... 2023. "Persepsi Petani Terhadap Penerapan Kartu Tani Di Desa Labuhan Badas." *Jurnal Sosial ...* 3 (2): 19–32. <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/view/1280><https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/download/1280/1236>.
- Mutaqin, Enjen Zaenal, Sekar Lintang Saputri, and Mei Farikhatul Maulida. 2023. "Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Digital Marketing Produk Sirup Jahe Kelompok Wanita 'Tiara Tani' Di Desa Tanggeran." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4): 2993–3006.
- Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. 2019. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 8 (2): 69–87.
- Prabowo, Wisnu. 2019. "Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Limbangan Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2 (1): 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1>http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.
- Putra, Robi Eka, and Roni Ekha Putera. 2023. "Peran Agen Brilink Sebagai Program Kebijakan Inklusi Keuangan the Role of Brilink Agents As a Financial Inclusion Policy Program." *Jurnal Kebijakan Publik* 14 (1): 85–91. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id><https://jkp.ejournal.unri.ac.id>.
- Putri, Rosalina Sutikno, Ary Bakhtiar, and M Zul Mazwan. 2022. "Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan." *Journal of Communication and Agricultural Extension* 3 (2): 129–39. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/90917>.
- Rahma, Yusro. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia." *Akuntabilitas* 9 (1): 43–54. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3584>.

- Setiawan, Bagus. 2015. "Infaq Dalam Tafsir Al- Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261." *Islamic Banking* 1 (1): 59–67. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/17>.
- Siddiq, Muhammad Fajar. 2020. "Keadilan Ekonomi Menurut Perpektif Al-Qur'an (Tafsir Tahlili QS. Al-Hasyr Ayat 7)," 1–73.
- Suja'i, Ahmad. 2018. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11 (2): 161–80. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i2.3772>.
- Susanto, Heri, Ramon Syahril, and Adi Budiwan. 2021. "Pengaruh Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Kedung Lengkong, Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto." *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences* 2 (2): 260–64. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.195>.
- Syaiful Hakim. 2022. "Bab Ii Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 8–24.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir. 2022. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 3476. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "Bri Link." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2): 809–20.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Sufi Jaladri

NIM : 2017202090

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan BRI Link Terhadap Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Serta Dampaknya Kepada Kesejahteraan Petani

A. Wawancara Kepada Pemilik Kios Pupuk Lengkap

1. Bagaimana Sejarah Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky?
2. Bagaimana kondisi penyaluran pupuk bersubsidi sebelum menggunakan kartu tani?
3. Bagaimana kondisi penyaluran pupuk bersubsidi setelah menggunakan kartu tani?
4. Menurut anda (pemilik kios) apakah penggunaan kartu tani saat ini sudah sesuai tujuan?
5. Apakah banyak petani yang mengalami kesulitan terhadap penggunaan kartu tani?
6. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan petani dalam menggunakan kartu tani?
7. Menurut anda apakah program kartu tani untuk saat ini perlu dipertahankan ?

B. Wawancara Kepada petani Desa Karangjati

1. Sejak kapan anda memakai kartu tani?
2. Bagaimana menurut anda tentang pengadaan kartu tani hingga saat ini?
3. Apakah selama ini terdapat kesulitan dalam menggunakan kartu tani?
4. Apakah menurut anda Program Kartu Tani sudah efektif?
5. Menurut anda apakah program kartu tani ini perlu dipertahankan?
6. Apakah program kartu tani ini berdampak positif terhadap kesejahteraan petani?



Lampiran 2

1. Transkrip wawancara dengan pemilik Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky

P : Peneliti

N : Narasumber

Nama : Nur Mahmudah

Waktu : 20 September 2024

Lokasi : Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky

P	Bagaimana Sejarah Kios Pupuk Lengkap Berkah Rizky?
N	saya awal membuka usaha ini tahun 2014, awalnya saya membuka itu untuk jualan obat pertanian sama pupuk juga tapi waktu itu belum ada kartu tani
P	Bagaimana kondisi penyaluran pupuk bersubsidi sebelum menggunakan kartu tani?
N	Penyaluran pupuk dulu masih biasa, semua orang bisa beli pupuk bersubsidi. Tapi dengan sistem seperti itu malah distribusinya jadi tidak rata dan banyak praktik penimbunan pupuk bersubsidi sama oknum ga bertanggungjawab
P	Bagaimana kondisi penyaluran pupuk bersubsidi setelah menggunakan kartu tani?
N	Setelah adanya kartu tani sekarang lebih mudah untuk menyalurkan pupuk bersubsidi karena kuotanya sudah jelas kepada siapa dan berapa jadi tidak ada lagi penimbun pupuk bersubsidi.
P	Menurut anda (pemilik kios) apakah penggunaan kartu tani saat ini sudah sesuai tujuan?
N	Sudah mas, kalau dari efektivitasnya ya misal dilihatnya sekarang sudah efektif mas,karena alokasi pupuk sudah sesuai sama kebutuhan petani seperti yang ada di RDKK jadi kita tinggal transaksi saja antar petani sama KPL ini dan juga kalau menurut saya jadi lebih tepat sasaran
P	Apakah banyak petani yang mengalami kesulitan terhadap penggunaan

	kartu tani?
N	Rata-rata sekarang sudah paham cara membeli pupuk bersubsidi dengan kartu tani, kecuali kalau orang yang sudah <i>sepuh</i> (lansia) itu harus dibantu dan diajari sama kerabatnya atau diwakilkan.
P	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan petani dalam menggunakan kartu tani?
N	Saya biasanya menjelaskan lagi bagaimana cara bertransaksinya. Kalau kesulitan dalam membuat ya paling saya arahkan menuju penyuluh kecamatan untuk dibantu disana.
P	Menurut anda apakah program kartu tani untuk saat ini perlu dipertahankan ?
N	kartu tani membantu dalam segi pemerataan alokasi pupuk bersubsidi, karena sekarang jatuhnya kalau punya kartu tani pasti dapat jatah pupuk bersubsidi sesuai kuota. sekarang orang yang tidak punya kartu tani tidak bisa membeli pupuk bersubsidi mau tidak mau harus beli pupuk non-subsidi dan itu harganya mahal sementara kalau pupuk bersubsidi kan bisa dibilang lebih murah. para petani pun kalau mau daftar kartu tani sekarang lebih mudah dapat pupuknya. Kalau menurut saya program ini bisa dipertahankan namun masih banyak yang harus dikembangkan.

2. Transkrip wawancara dengan Petani Desa Karangjati

P : Peneliti
 N : Narasumber
 Nama : Bapak M, Bapak S, dan Bapak K
 Waktu : 20 September 2024
 Lokasi : Desa Karangjati

P	Sejak kapan anda memakai kartu tani?
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak M, mengungkapkan bahwa sudah memakai kartu tani dari awal kartu tani diadakan 2. Bapak S, mengungkapkan bahwa sudah memakai kartu tani dari tahun 2019 3. Bapak K, mengungkapkan bahwa sudah menggunakan kartu tani dari tahun 2019
P	Bagaimana menurut anda tentang pengadaan kartu tani hingga saat ini?
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak M, mengungkapkan bahwa kartu tani sangat berdampak terutama dalam segi penyaluran pupuk bersubsidi. 2. Bapak S, mengungkapkan bahwa hingga saat ini kartu tani sangat memudahkan petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi. 3. Bapak K, mengungkapkan bahwa kartu tani membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi.
P	Apakah selama ini terdapat kesulitan dalam menggunakan kartu tani?
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak M, mengungkapkan bahwa tidak ada kesulitan dalam menggunakan kartu tani. 2. Bapak S, mengungkapkan bahwa awalnya merasa cukup kesulitan karena masih bingung dengan cara transaksinya. 3. Bapak K, mengungkapkan bahwa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan kartu tani.
P	Apakah menurut anda Program Kartu Tani sudah efektif?
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak M, mengungkapkan bahwa kinerja kartu tani sudah sangat efektif karena dengan kartu tani semua petani selalu mendapatkan pupuk bersubsidi. 2. Bapak S, mengungkapkan bahwa kartu tani hingga saat ini efektif karena menurutnya alokasi pupuk bersubsidi menjadi lebih merata. 3. Bapak K, mengungkapkan bahwa kartu tani sudah efektif karena sudah tidak susah mendapatkan pupuk bersubsidi dan setiap musim tanam

	menjamin adanya pupuk karena sudah mendapatkan alokasi sesuai dengan RDKK.
P	Menurut anda apakah program kartu tani ini perlu dipertahankan?
N	Ketiga narasumber sama-sama sepakat dengan mempertahankan kartu tani karena sangat berdampak positif bagi petani.
P	Apakah program kartu tani ini berdampak positif terhadap kesejahteraan petani?
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak M, mengungkapkan bahwa program kartu tani sangat berdampak kepada kesejahteraan petani karena dengan alokasi pupuk subsidi yang memadai dan mencukupi untuk setiap musim tanamnya maka memperbesar rasio panen setiap musimnya. 2. Bapak S, mengungkapkan bahwa dampaknya kepada kesejahteraan petani ada ketika pemerintah mendukung penuh program ini dengan memperbanyak alokasi pupuk dengan cara memperbesar APBN untuk kebutuhan pupuk bersubsidi sehingga kuota pupuk bersubsidi akan bertambah. 3. Bapak K, mengungkapkan bahwa program ini sangat berdampak bagi kesejahteraan petani, dengan adanya program ini beliau merasa bahwa ada kenaikan panen. Diluar hama yang selalu menjadi halangan petani, pupuk menjadi poin penting agar padi tumbuh menjadi subur, maka beliau menganggap bahwa kesediaan pupuk bersubsidi sangatlah penting.

Lampiran 3

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan pemilik kios



Wawancara dengan petani



Contoh kartu tani



Contoh mesin BRI Link



Penyaluran pupuk bersubsidi



Stok alokasi pupuk bersubsidi

*Lampiran 4***SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 919/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Sufi Jaladri
NIM : 2017202090
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
Judul : Analisis Efektivitas dan Efisiensi BRI Link Terhadap Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Serta Dampaknya Kepada Petani

Pada tanggal 21 Juni 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 Juni 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

*Lampiran 5***SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1776/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Sufi Jaladri
 NIM : 2017202090
 Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 16 Oktober 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **63 / C+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 16 Oktober 2024
 Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Sufi Jaladri
2. NIM : 2017202090
3. Tempat/Tanggal lahir : Cilacap, 24 September 2002
4. Alamat Rumah : Desa Karangjati, Kec. Sampang, Kab Cilacap
5. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Muksin
 - b. Ibu : Nur Mahmudah
6. Nomor Hp : 089619106170
7. Email : sufi0924@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 03 Karangjati
2. SMP : SMP Negeri 08 Purwokerto
3. SMA : SMA Negeri 01 Maos
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. LO Lomba Karaoke Senshi Matsuri tahun 2022
2. Bendahara II Senshi Matsuri tahun 2023
3. Bendahara I Senshi Matsuri tahun 2024